

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
KARAKTER ISLAMI SISWA DI MAS HIDAYAH
BANDAR KHALIFAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Wafiq Azizah

NPM: 2201020218



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini dipersembahkan kepada

Orang tuaku dan keluarga

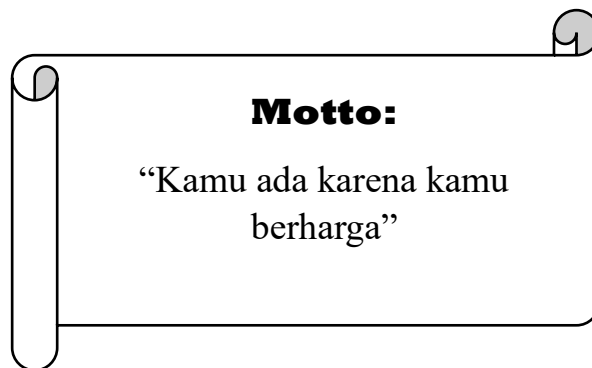
Ayahanda dan Ibunda

Kakanda dan Adinda

Seluruh Keluarga

Tak lekang senantiasa memberikan doa terbaiknya demi

Kesuksesan & keberhasilan bagi diriku.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Waafiq Azizah

NPM : 2201020218

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditiadakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 3 Maret 2026

Yang menyatakan:



Waafiq Azizah
NPM:2201020218

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER
ISLAMI SISWA DI MAS HIDAYAH
BANDAR KHALIFA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Wafiq Azizah
NPM : 2201020218

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 28 Februari 2026

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Wafiq Azizah** yang berjudul "**Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di MAS Hidayah Bandar Khalifa**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8988/BAN-PT/Akred/PT/11/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://ia@umsu.ac.id> ia@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA
Nama Mahasiswa : Wafiq Azizah
Npm : 2201020218
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di MAS Hidayah Bandar Khalifa

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/02/2026	- Latar belakang di pahami dengan teori keilmuan. - Pribasi penelitian di bentuk dan narasi		
23/02/2026	- Gap analisis di pahami - teori keilmuan keilmuan		
28/02/2026	- Prati penelitian dan pembahasan dan - metode dan bentuk dan narasi		

Medan, 28 Februari 2026

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Wafiq Azizah
NPM : 2201020218
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di MAS Hidayah Bandar Khalifa

Medan 28 Februari 2026

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Assoc. Prof. Dr. Hasriati Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

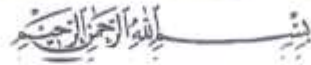


UMSU
Unggul | Cerdas | Berkarya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PURAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 99/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsamedan [ig](#) umsumedan [t](#) umsumedan [y](#) umsumedan

UIN (Universitas Islam Negeri) adalah salah satu jenis perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan Islam.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Wafiq Azizah
NPM : 2201020218
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di MAS Hidayah Bandar Khalifa

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 28 Februari 2026

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I

Rekan,



Assoc. Prof. Dr. Zajlani, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Wafiq Azizah
NPM : 2201020218
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 13/03/2026
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Munawir Pasaribu, MA
PENGUJI I : Dr. Widya Masitah, M. Psi
PENGUJI II : Dr. Mawaddah Nasution, M. Psi



PANITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DA MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th.1987

Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dar abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dzal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	de (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	te (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	‘	zet (dengan titik dibawah)
غ	Ghain	G	Koma terbalik
ف	Fa	F	Ge
ق	Qaf	Q	Ef
ك	Kaf	K	Qi
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia terdiri dari vocal tunggal atau monoflong dan vocal rangkap atau diflong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a

-	Kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ Kataba
- فَعَلَ Fa'ala
- كَيْفَ Kaifa

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis diatas
يَ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis diatas
وَ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis diatas

Contoh:

- قَالَ Qala
- رَامَى Rama
- قِيلَ Qila

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

- 1) Ta marbutah hidup Ta marbutah hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t).

- 2) Ta marbutah mati Ta marbutah mati harkat sukun, transliterasinya adalah (h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan keduanya kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya dengan ha (h).

Contoh :

- روضة الأطفال Raudatul athfal
- المنورة المدينة طلحة Al-madinah Al- Munawarah
- طلحة Talha

5. Syaddah (Tasdid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- رَبَّناَ : rabban
- نَزَلَ : nazzala
- البِر : al-birr
- الحج : al-hajj
- نَوْنَم : nu'ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huru (I) diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

- الرجل ar-rajulu
- السيدة as-sayyidatu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- القلم al-qalamu
- الجالِل al-jalalu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تأخذون Takhuzuna
- النوء An-nau
- شيء Syai'un
- ان Inna
- امرت Umirtu
- اكلَ أَكَلَا Akala

8. Penulisan Kata

Kata Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerta), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa muhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi ‘alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahrin Ramadan al-lazunzilafih al-Qur’anu
- Walaqadra’ahubilufug al-mubin
- Alhamdulillahirabbil’alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata alain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrumminallahiwafathunqarib
- Lillahi al-amrujami’an
- Lillahil-amrujami’an - Wallahubikullisyai’in ‘alim

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan keafsehan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Wafiq Azizah, 2201020218. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perilaku siswa yang belum sepenuhnya mencerminkan karakter islami, seperti kurang disiplin dalam beribadah, kurangnya sikap sopan santun, serta rendahnya rasa hormat kepada guru dan sesama siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter islami siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru akidah akhlak berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, dan evaluator dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran, pembiasaan keagamaan, pemberian nasehat, serta keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Faktor pendukung meliputi dukungan kepala sekolah, kerja sama antar guru, dan adanya kegiatan keagamaan di sekolah, sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya keterlibatan orang tua, pengaruh teman sebaya, serta dampak media sosial. Dengan demikian, guru Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter islami siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah.

Kata Kunci: Peran Guru, Akidah Akhlak, Karakter Islami, Siswa.

ABSTRACT

Wafiq Azizah, 2201020218. The Role Of Akidah Akhlak Teachers In Shaping The Islamic Character of Students at MAS Hidayah Bandar Khalifah.

This research was motivated by the fact that there are still students whose behavior does not fully reflect character, such as lack of politeness, and low respect for teachers and fellow students at MAS Hidayah Bandar Khalifah. This study aimed to describe the role of Akidah Akhlak teachers, the supporting and inhibiting factors, and the efforts made in shaping students' Islamic character. This research used a qualitative approach with a case study type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that Akidah Akhlak teachers play roles as educators, mentors, role models, motivators, and evaluators in shaping students' character through classroom learning, religious habituation, giving advice, and providing exemplary behavior in daily life. Supporting factors include support from the school principal, cooperation among teachers, and the existence of religious activities at school, while inhibiting factors include lack of parental involvement, peer influence, and the impact of social media. Therefore, Akidah Akhlak teachers have a very important role in shaping the Islamic character of students at MAS Hidayah Bandar Khalifah.

Keywords: Teacher Role, Akidah Akhlak, Islamic Character, Students.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabaarakatuh

Alhamdulillahil robbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah subhanahu wata'ala, karena atas rahmat dan kasih sayang-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifa** dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang selalu kita harapkan syafa'atnya di kemudian hari.

Penelitian ini diselesaikan berkat adanya dukungan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang bersangkutan dalam penyelesaian skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak **Accos Prof. Dr. Agussani, M. AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M. Psi**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Mavianti, MA**, selaku Sektetaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA**, selaku Dosen Pembimbing Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh sivitas akademika program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan, dan tentunya ilmu tersebut akan sangat berguna dan bermanfaat bagi penulis, sehingga dapat mengaplikasikan ilmu tersebut dikemudian hari.
9. Biro Fakultas Agama Islam yang telah banyak membantu penulis dengan memberikan informasi terkait kampus dan melancarkan segala administrasi terkait perkuliahan.
10. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk mempelajari banyak ilmu.
11. Ayahandaku dan Ibundaku tercinta, terima kasih sudah merawat dan membesarkan penulis dengan ikhlas dan penuh kasih sayang serta dalam doa yang tak pernah terputus setiap siang dan malamnya. Terima kasih untuk pengorbanan hebat yang tiada tara memberikan penulis harapan dan dukungan untuk menempuh pendidikan. Terima kasih untuk kesekian kalinya, meskipun kata tersebut tidaklah bisa membalas jasa dan pengorbananmu, berkat doa ibunda dan ayahanda akhirnya penulis sampai ke titik penyelesaian skripsi ini.
12. Teruntuk saudara kandungku yang tersayang Ahmad Adi Mukti, Abdul Rasyid Ilham dan Julhaidi Wahid, yang telah memberikan dukungan, kasih sayang dan bantuan selama masa perkuliahan.
13. Teruntuk seluruh keluarga besar dari pihak ayah dan ibu, terima kasih atas semangat, motivasi dan bantuan kalian kepada penulis.
14. Bapak Sugiono, M. Pd, selaku kepala sekolah MAS Hidayah Bandar Khalifah, yang telah memberikann izin penelitian, dukungan dan kemudahan dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung, sehingga sangat mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh guru dan staf MAS Hidayah Bandar Khalifah yang telah membantu dan mendukung selama proses penelitian berlangsung.
16. Seluruh teman dan sahabat yang selalu memberikan penulis dukungan dan semangat, selama perkuliahan hingga akhirnya penulis berada di titik ini.

17. Terakhir tidak lupa, untuk diri sendiri. Terima kasih “Wafiq Azizah” sudah memilih untuk berjuang dan bertahan hingga sampai di titik ini. Semoga menjadi perempuan yang lebih kuat, lebih sabar, dan lebih istiqamah dalam setiap langkah. Semoga segala usaha, doa dan perjuangan yang telah dilakukan menjadi jalan menuju kesuksesan dan keberkahan. Tetaplah rendah hati dalam keberhasilan dan tetap menghargai segala proses diri tanpa membandingkannya dengan orang lain.

Semoga Allah subhabahu wata’ala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat untuk semua pembaca, dan penulis terbuka dengan kritik dan saran untuk kemajuan tulisan yang lebih baik kedepannya.

Medan, 24 Februari 2026

Wafiq Azizah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Pembelajaran Akidah Akhlak	10
2. Peran Guru Akidah Akhlak.....	13
3. Jenis-jenis Peran Guru Akidah Akhlak.....	15
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Guru	18
5. Karakter Islami	21
6. Faktor Pembentukan Karakter Islami	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34

C. Sumber Data Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisis Data	39
F. Teknik Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambar Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya baik secara spiritual, intelektual, maupun sosial.

Menurut UU. No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan disebutkan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Tujuan pendidikan tersebut menegaskan bahwa sistem pendidikan nasional tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan katakter dan moral. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam membentuk manusia seutuhnya, manusia yang memiliki keseimbangan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satu permasalahan utama dalam sektor pendidikan saat ini adalah penurunan nilai-nilai moral di antara peserta didik. Fenomena seperti menurunnya disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab, kurangnya sopan santun dan meningkatnya perilaku negatif menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan islam.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan usaha memastikan kemerdekaan pada setiap individu dalam arti menjadi pribadi yang otonom, tidak bergantung pada orang lain baik secara lahir maupun batin. Semboyan pendidikan

yang beliau terapkan yaitu *ing ngarsa sung tuladha*, *ing madya magung kasra*, *tut wuri handayani*. Arti dari semboyan ini yaitu *ing ngarsa sung tuladha* yang berarti di depan menjadi contoh yang baik, *ing madya magung kasra* berarti di tengah mengembangkan ide dan kreativitas, *tut wuri handayani* berarti di belakang memberikan dorongan dan arahan (Sugiharto, 2022).

Pendidikan islam hadir untuk memberikan solusi dari permasalahan moral dan spiritual di masyarakat. Tujuan pendidikan islam tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi berperilaku baik dan memiliki keimanan yang kuat. Tujuan utama pendidikan islam adalah untuk membentuk budi pekerti dan membangun jiwa agar manusia tidak hanya cerdas secara tetapi juga berakhlak mulia (Aroka, 2022).

Pentingnya pendidikan dibahas dalam Al-Quran. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 122 berikut ini:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya”.

Dari ayat tersebut dapat di simpulkan bahwa, pendidikan agama berperan penting dalam membentuk generasi yang berilmu, beriman dan mampu membimbing masyarakat menuju kebenaran. Ayat ini menekankan pemahaman ilmu agama dan menyebarluaskan pengetahuan adalah bagian dari tanggung jawab sosial dan spritual ummat islam untuk menjaga kemurnian akidah, memperkuat moral dan membimbing ummat agar tidak jatuh dalam kesesatan.

Guru merupakan contoh dan teladan (Indraswati & Sobri, 2019). Guru merupakan sebuah profesi atau jabatan yang membutuhkan keterampilan khusus sebagai guru. Profesi ini tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang di luar pendidikan. Seorang guru yang profesional adalah guru yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas, tidak hanya menguasai materi ajar dari buku teks tetapi juga

memiliki kemampuan untuk mengaitkan pengetahuan tersebut dengan konteks kehidupannya untuk memperkaya proses pembelajaran.

Guru adalah sosok individu yang memiliki wewenang dan tanggung jawab atas peserta didik. Guru membimbing dan membina peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran artinya guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendamping dan pembimbing yang menciptakan suasana kondusif, interaktif dan menyenangkan (Indrawati et al., 2022).

Dalam peran ini, guru memberikan pelayanan pembelajaran seperti memberikan sumber belajar, merancang aktifitas pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan memecahkan ide secara mandiri. Firman Allah SWT dalam QS. Ali-Imran ayat 104 :

وَأْتِكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Guru tidak hanya berperan dalam mentransfer pengetahuan tapi juga sebagai panutan nilai-nilai moral yang tercermin dari sikap, perilaku dan cara hidupnya (Hamid et al., 2022). Guru memiliki tanggung jawab dalam menyisipkan nilai-nilai karakter pada peserta didik khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan Islam di sekolah adalah pelajaran Akidah Akhlak. Pelajaran ini memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai islami pada siswa. Akidah berperan untuk meningkatkan iman, sementara akhlak adalah manifestasi nyata dari iman itu dalam tindakan sehari-hari (Fajrussalam et al., 2023). Keduanya saling terkait karena moral yang baik adalah wujud dari iman yang kuat.

Akidah bisa merujuk pada suatu yang erat mengikat keyakinan seseorang tentang suatu kebenaran yang kemudian menjadi landasan cara berfikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Akidah adalah sesuatu yang di pegang bukan semata-mata sebagai pandangan yang bisa dimengerti oleh akal tetapi juga

sesuatau yang disertai keteguhan hati yang tidak mudah tergoyang oleh semacam upaya dan godaan dari luar. Melalui akidah seseorang memiliki alasan hidup yang dipegang teguh, menjadi kebenaran sebagai pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari. Apabila keyakinan terhadap suatu hakikat itu mengandung unsur ragu dan kebimbangan, maka keyakinan tersebut belum disebut sebagai akidah yang sebenarnya (Harahap, 2024).

Akhlak adalah sifat atau tabiat yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga mendorongnya untuk berperilaku secara spontan tanpa perlu pertimbangan yang panjang. Sifat ini menjadi cerminan kepribadian seseorang yang terbentuk melalui pembiasaan, pendidikan dan penghayatan (Adelia et al., 2023). Akhlak mencakup seluruh aspek perilaku, sikap dan moralitas manusia yang berlandaskan ajaran agama, khususnya Islam. Islam menilai baik buruknya suatu perbuatan berdasarkan ketentuan yang terdapat pada Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian, akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan sesama, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, sehingga menjadi dasar utama dalam membangun pribadi yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Rasulullah Saw diutus ke dunia ini sebagai menyempurnakan akhlak manusia, Rasul Saw bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.” (HR. Ahmad dan Baihaqi) (Tsalitsah, 2020).

Guru akidah akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat untuk mengajar dan mendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan tentang keagamaan dengan tujuan mewujudkan peserta didik yang Islami dan berakhlak mulia. Guru akidah akhlak diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik sangatlah penting, karena guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai ilmu tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan peserta didik sehari-harinya. Seorang guru akidah akhlak

harus mampu mengawasi dan membimbing siswa dari perbuatan buruk, baik di dalam kelas maupun di luar jam kelas.

Karakter adalah nilai dasar yang membentuk kepribadian seseorang dan menjadi ciri khas yang membedakannya dari individu lain. Karakter terbentuk dari proses panjang yang dipengaruhi oleh pembawaan sejak lahir serta lingkungan tempat seseorang tumbuh dan berinteraksi. Nilai-nilai yang tertanam ini kemudian tercermin dalam pola pikir, sikap, perilaku dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari (Jaelani, 2022). Dengan kata lain, karakter merupakan wujud dari perpaduan internal dan eksternal yang membentuk identitas moral, sosial dan spiritual seseorang. Karakter yang kuat akan tampak konsistensi seseorang dalam bersikap, berbuat serta menyesuaikan diri dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Di lingkungan sekolah atau madrasah karakter siswa sangat bervariasi. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh latar belakang keluarga yang beragam, pendidikan orang tua maupun pola asuh yang diterapkan di rumah. Selain itu, tingkat pemahaman dan pengalaman ajaran agama setiap siswa juga tidak sama, tergantung pada lingkungan tempat tinggal, kebiasaan keluarga, serta pembiasaan beragama yang telah mereka peroleh sebelumnya.

Pembentukan karakter islami pada diri siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab pribadi atau keluarga, tetapi juga menjadi bagian penting dari proses pendidikan di sekolah. Dalam hal ini, guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual dan sosial yang sesuai dengan ajaran islam. Melalui proses pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan guru berperan membimbing peserta didik agar memiliki keimanan yang kokoh, berakhlak mulia, serta berperilaku mencerminkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal dilapangan peneliti masih menemukan beberapa masalah dalam karakter islami siswa mulai dari menurunnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, kurangnya rasa hormat terhadap guru dan teman sebaya, terlambat masuk kelas, tidak memperhatikan guru menjelaskan materi pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidur didalam kelas pada saat pembelajaran, hingga masih ada perilaku yang tidak mencerminkan akhlak mulia seperti berkata

kasar dan kurang sopan santun dalam berinteraksi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan akidah akhlak dengan realitas perilaku siswa di lapangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa, sehingga masih ditemukan perilaku peserta didik yang belum sesuai dengan nilai-nilai akidah dan akhlak islam sebagai tujuan pendidikan agama islam.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas peran guru akidah akhlak dalam pendidikan karakter dan pembentukan karakter religius siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada pembentukan karakter religius pada umumnya, penerapan paada kurikulum tertentu atau dilakukan pada jenjang yang berbeda. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus dan kontekstual dalam mengkaji peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa secara menyeluruh dari aspek akidah, akhlak dan perilaku sosial pada tingkat Madrasah Aliyah (MA).

Untuk kepentingan penelitian ini, peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian di MAS Hidayah Bandar Khalifah yang beralamat di Jl. Besar Paguruan, Kecamatan Bandar Tengah, Kabupaten Bandar Khalifa, Sumatera Utara. Dari hasil observasi peneliti menemukan hal-hal yang berkaitan dengan karakter islami siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah, peneliti dapat melihat masih ada siswa yang belum menunjukkan perilaku sesuai dengan akidah dan akhlak islami. Misalnya, masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan sholat berjamaah, berbicara kurang sopan terhadap guru dan teman, serta kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini tentu menjadi kendala dalam pembinaan akhlak di sekolah, karena tujuan utama pendidikan Akidah Akhlak adalah membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia dan berperilaku sesuai ajaran islam.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk menulis dan meneliti tentang *Peran Guru Akidah Akhlak Dakam Membentuk Karakter Siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah*. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk membantu sejauh mana peran guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter peserta didik yang

berakhlakul karimah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi siapa saja yang terlibat dalam proses pembentukan karakter islami siswa terutama di MAS Hidayah Bandar Khalifah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diuraikan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran siswa dalam menerapkan akhlak islami dalam kehidupan sehari-hari.
2. Lemahnya sikap sopan santun dan rasa hormat siswa terhadap guru serta teman sebaya.
3. Kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah masih rendah.
4. Pembinaan karakter di lingkungan sekolah/madrasah belum maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah?
3. Bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter islami siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter islami siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Berdasarkan teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan bagi peneliti dan para pembaca, serta dapat memberikan kontribusi tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam mengamati dan memahami secara mendalam peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa di Madrasah Aliyah.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam mengoptimalkan peran guru dalam membentuk karakter islami siswa. Melalui penelitian ini, guru diharapkan mampu dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual secara berkesinambungan serta menjadi teladan yang baik bagi siswa.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai akhlak islami dalam kehidupan sehari-hari. melalui penelitian ini, siswa dapat mengetahui pentingnya sikap sopan santun, disiplin serta termotivasi untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.
- d. Bagi sekolah/madrasah, penelitian ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan dan mengevaluasi program pembinaan karakter di sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam merancang kegiatan dan kebijakan yang mendukung penguatan nilai-nilai akidah akhlak di kalangan siswa.
- e. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa. Bagi pembaca yang memiliki minat untuk mengkaji peran guru akidah akhlak serta pendidikan karakter islami dapat menggunakan temuan ini sebagai referensi dalam

mengembangkan penelitian selanjutnya atau sebagai acuan dalam penerapan nilai-nilai akhlak islam dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

BAB I pendahuluan, pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teoretis, pada bab ini membahas tentang, kajian pustaka, kajian penelitian terdahulu dan keerangka penelitian.

BAB III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik penulisan data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV hasil dan pembahasan, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V penutup, pada bab ini menyajikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses pemberian ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah pemerdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemerdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa adanya orang yang membantu yaitu, guru atau tenaga pendidik yang melakukan usaha sadar untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dengan perubahan itu didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha (Ubabuddin, 2019).

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat keterlibatan guru dalam menciptakan kondisi siswa untuk belajar. Siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui indikator aktivitas yang dilakukan, yaitu adanya antusiasme, perhatian, fokus, presentasi, bertanya, berkomentar, menjawab, diskusi, mencoba, menduga, menganalisis dan menemukan. Sehingga dalam proses pembelajaran jelas ada upaya dari guru yang melibatkan siswa secara aktif untuk mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien (Pohan et al., 2022).

Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai suatu upaya yang terencana untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik sehingga mereka mampu belajar secara efektif dan efisien. Proses ini tidak hanya berkaitan pada

proses guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga mencakup bagaimana guru merancang kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan peserta didik. Adapun pembelajaran merupakan aktivitas yang berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai akidah dalam kehidupan sehari-hari.

Akidah berasal dari bahasa arab yaitu *aqqada-ya'qudu-aqda-aqidatan* yang artinya ikatan dan perjanjian. Sedangkan menurut istilah akidah adalah keyakinan dalam hati membenarkan dalam jiwa dan mengamalkannya dalam perbuatan (Ahya et al., 2024). Akidah juga dapat diartikan sebagai bentuk kepercayaan atau keyakinan seseorang. Akidah dalam ajaran islam adalah keyakinan yang kokoh dan tertanam kuat dalam hati seseorang terhadap pokok ajaran islam, yang dibenarkan sepenuhnya tanpa ada keraguan dan menjadi landasan kehidupan beragama.

Akidah merupakan landasan utama dalam kehidupan beragama. Keyakinan yang kokoh dan tanpa ada keraguan didalamnya akan membentuk sikap, mempengaruhi perilaku serta membimbing seseorang untuk menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. akidah dalam islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan dari Al-Qur'an dan Sunnah, suatu keyakinan hanya dapat dikategorikan sebagai akidah islam apabila memiliki dasar dalil naqli (Al-Qur'an dan Sunnah) dan tidak bertentangan dengan ajaran keduanya.
- 2) Yakin dan tidak ada keraguan didalamnya, keyakinan dalam hati tidak boleh ada keraguan didalamnya dan tidak terpengaruh dari pemahaman yang menyesatkan.
- 3) Akidah islam sesuai dengan fitrah manusia, keyakinan selaras dengan naluri manusia sehingga dalam pelaksanaannya memberikan ketenangan dan kebahagiaan.
- 4) Akidah bersifat tetap dan tidak berubah.
- 5) Akidah tidak hanya diyakini, tetapi secara utuh akidah mempengaruhi seluruh tindakan, perilaku dan ibadah kepada Allah Swt.

Akhlak adalah sifat atau karakter yang tertanam dalam diri seseorang yang mempengaruhi dan melahirkan perilaku atau tindakan yang terbentuk melalui

pendidikan, lingkungan dan pengalaman hidup. Sehingga menjadi cerminan seseorang dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari.

Menurut Al-Ghazali akhlak adalah sikap atau sifat yang mengakar dalam jiwa seseorang, sehingga dari sifat tersebut lahir berbagai perbuatan secara alami dan mudah, tanpa memerlukan atau pemikiran yang panjang (Irfan et al., 2024). Sifat ini mencerminkan karakter seseorang dan dapat berupa perilaku baik dan buruk, yang terbentuk melalui pendidikan, pembiasaan dan pengalaman hidup.

Menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah suatu hal atau suatu kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan perbuatan dengan senang tanpa berfikir dan pertimbangan terlebih dahulu (Mahmud, 2020).

Menurut Prof. Dr. Ahman Amin akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya akhlak terbentuk ketika seseorang secara berulang-ulang melatih kehendaknya untuk melakukan suatu perbuatan, kebiasaan tersebut dinamakan dengan akhlak (Muslih, 2018). Dengan demikian, akhlak bukan hanya sekedar sikap bawaan tetapi hasil pembiasaan yang terus-menerus. Proses ini menjadikan seseorang mampu melakukan perbuatan baik secara spontan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi akhlak diatas, dapat dilihat ciri-ciri akhlak sebagai berikut:

- 1) Akhlak rabbani (rabbaniyah) adalah akhlak yang berorientasi kepada Allah Swt, yang diwujudkan melalui ketaatan, kepatuhan dan menjadikan ridha-Nya sebagai utama.
- 2) Akhlak manusiawi (innsaniyah) adalah akhlak yang sesuai dengan fitrah manusia, serta memperhatikan kemampuan setiap individu. Akhlak ini mendorong perilaku seimbang dan realistis dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Akhlak universal (syumuliyah) adalah akhlak yang bersifat menyeluruh dan berlaku untuk semua manusia mencakup ibadah, hubungan sosial dan interaksi dengan lingkungan sekitar.
- 4) Akhlak keseimbangan (washatiyah) adalah akhlak yang mengajarkan sikap moderat dan keseimbangan dalam tindakan. Akhlak ini mendorong individu untuk menghindari sikap berlebihan, maupun kekurangan dalam berperilaku. Dengan menekankan keseimbangan, membantu terciptanya

keharmonisan dalam kehidupan pribadi dan sosial. Sebagai hasilnya, setiap tindakan yang dilakukan menjadi terarah dan bijaksana.

Berdasarkan uraian akidah dan akhlak diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan bagian penting dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena berfokus pada pembentukan keyakinan agama dan perilaku pada peserta didik. Pembelajaran ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik tentang ajaran-ajaran agama islam. Hal ini juga membantu peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai ajaran islam di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akidah akhlak tidak hanya berfokus pada penguasaan pemahaman aspek kognitif, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Pembelajaran akidah akhlak dipandang sebagai proses pengembangan kepribadian yang berkelanjutan. Proses ini melibatkan perolehan pengetahuan, kesadaran diri, memegang teguh nilai-nilai ajaran islam dan pembentukan kebiasaan berdasarkan ajaran islam. Tujuannya untuk membangun peserta didik yang religius, dan berakhlak mulia.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menanamkan dan memperkuat keyakinan yang benar dalam diri peserta didik yang berdasarkan ajaran islam, sehingga menjadi landasan utama dalam berpikir, bersikap dan berperilaku. Akidah yang kokoh diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta memiliki kesadaran unruk mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari (Armaya & Ginting, 2022).

Selain menanamkan akidah, pembelajaran akidah akhlak juga bertujuan membina dan mengembangkan akhlak mulia pada peserta didik. Peserta didik diarahkan untuk memahami ajaran islam dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Guru Akidah Akhlak

Guru memiliki peran strategis dalam perkembangan peserta didik, dari membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik seperti minat, bakat, kemampuan dan kemampuan individual lainnya. Kemampuan tersebut tidak

akan berkembang secara optimal tanpa adanya bimbingan, arahan dan pendampingan dari guru.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah pemain sandiwara atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan dalam masyarakat (Islam & Nur, 2024).

Menurut Imam Al-Ghazali guru (al- mua'allim) adalah seseorang yang memiliki tugas mulia untuk mendidik, membersihkan jiwa, membimbing peserta didik menuju kedekatan dengan Allah SWT, serta membantu mereka dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Koswara, 2016).

Guru adalah seorang pendidik profesional dan seorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, membimbing, mengevaluasi serta mengarahkan perkembangan pendidikan peserta didik.

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen juga menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan, menilai dan membimbing peserta didik agar mencapai perkembangan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru mencakup dimensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga fasilitator, motivator dan inspirator yang mampu menuntun peserta didik menuju pembentukan karakter dan kompetensi yang utuh.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru memiliki cakupan yang sangat luas dalam pendidikan. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi sosok membentuk kepribadian, menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, serta mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Dengan tanggung jawab yang mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian, guru berfungsi sebagai pilar utama pemegang keberhasilan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik. Profesionalisme guru

menjadi faktor penting yang menentukan efektivitas pembelajaran serta keberhasilan peserta didik dalam tujuan pendidikan.

3. Jenis-jenis Peran Guru Akidah Akhlak

Jenis-jenis peran guru akidah akhlak mencerminkan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh guru dalam proses pendidikan untuk membentuk pemahaman keagamaan dan karakter peserta didik. Setiap peran yang dijalankan oleh guru memiliki fungsi yang saling melengkapi, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan memahami jenis-jenis peran tersebut, pendidik dapat mengoptimalkan strategi pembelajaran yang mendorong iman, moral dan ahlak mulia dalam diri peserta didik. Jenis-jenis peran guru akidah akhlak dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, guru memegang peran penting dalam membentuk katarakter, moral dan keilmuan peserta didik, tidak hanya sekedar penyampai materi pembelajaran. Peran ini menuntut guru untuk mendidik secara menyeluruh dan membantu siswa dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam pendidikan islam, kedudukan guru sebagai pendidik dipandang sangat mulia, guru tidak hanya dipandang sebagai penyampai ilmu, tetapi juga teladan moral, pembimbing spiritual dan agen pembentuk akhlak.

Guru dalam fungsinya sebagai pendidik artinya mentransformasikan berbagai ilmu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan, model, strategi, metode dan teknik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang banyak dan luas, sebagai upaya untuk memudahkan penyampaian dalam proses pembelajaran (Nasir & Damopolii, 2024).

Guru sebagai pendidik memegang peran dalam pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan program pengembangan karakter dilingkungan pendidikan sangat bergantung pada keteladanan dan pembiasaan yang tercermin dari pendidik maupun tenaga kependidikan. Keteladanan tersebut tidak hanya sebagai contoh untuk peserta didik, tetapi juga menjadi sumber penguat moral yang membantu peserta didik dalam membangun sikap dan perilaku yang baik.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing merupakan salah satu peran utama dalam proses pendidikan, karena guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai pengetahuan tetapi juga mengarahkan, memandu, mendampingi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya (Maulida et al., 2025).

Sebagai pembimbing guru memberikan arahan kepada peserta didik agar mampu memahami materi, memecahkan masalah, serta mengatasi masalah belajar yang dihadapi. Peran pembimbing tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi mencakup pembinaan pribadi, akhlak, moral dan spiritual siswa. Guru juga membimbing siswa dalam menumbuhkan kepercayaan diri, tanggung jawab, disiplin, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Peran guru sebagai pembimbing yaitu memberikan pengarahan dan pemeliharaan terhadap pengembangan akhlak dan kaarakter peserta didik. Penerapan peran guru sebagai pembimbing dapat terlihat dari kegiatan konsultasi belajar, pemberian motivasi, pendekatan personal, serta kerja sama antara orang tua atau dengan guru bimbingan konseling (BK) untuk mengatasi permasalahan tertentu yang ada pada diri peserta didik. Dengan demikian, peran guru sebagai pembimbing sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan karena membantu peserta didik dalam mencapai perkembangan dan pembentukan karakter yang optimal.

c. Guru Sebagai Teladan

Guru merupakan teladan bagi peserta didiknya. Guru tidak hanya dilihat sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur yang menunjukkan nilai moral dan etika dalam perilaku kesehariannya. Peserta didik cenderung meniru sikap, kebiasaan dan cara berinteraksi, sehingga ketelaadana menjadi contoh pendidikan yang kuat dalam membentuk pribadi peserta didik.

Guru sebagai teladan mencerminkan bahwa setiap ucapan dan tindakan guru memiliki nilai edukatif. Sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, empati dan kerja keras yang ditimbulkan oleh guru akan menjadi contoh nyata yang mudah diamati dan ditiru oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial (*Social Learning Theory*) Albert Bandura yang mentarakan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap model yang dianggap

memiliki otoritas atau pengaruh. Dalam sekolah, guru merupakan contoh teladan utama bagi peserta didik sehingga perilaku guru memiliki dampak signifikan dalam proses pembentukan karakter peserta didik (Okta et al., 2023).

d. Guru Sebagai Motivator

Motivator adalah seseorang yang menjadi pendorong, penggerak untuk menimbulkan atau memberikan motivasi kepada orang lain agar melakukan sesuatu. Sebagai motivator guru berperan penting dalam menumbuhkan dan mempertahankan semangat belajar peserta didik. Dalam menjalankan peran ini, guru tidak hanya memberikan dorongan eksternal seperti pujian, penghargaan atau umpan balik positif, tetapi juga berupaya menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Peran guru sebagai motivator sangat erat kaitannya dengan kemampuan membangkitkan minat belajar, mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas yang sesuai dengan kebutuhan mereka, serta menciptakan kondisi yang mendorong siswa untuk terus merasa perlu dan ingin belajar. Guru sebagai motivator tidak hanya berfungsi memberi dorongan, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran dan kemampuan belajar dari dalam diri siswa (Abdullah & Fahmi, 2022).

e. Guru Sebagai Pengola Pembelajaran

Guru sebagai pengola pembelajaran merupakan sosok yang berperan dalam merancang, mengorganisasi, melaksanakan serta mengevaluasi seluruh proses pembelajaran agar tujuan belajar dapat terlaksana dengan efektif. Dalam peran ini, guru juga berfokus dalam penggolaaan seluruh komponen belajar seperti siswa, tujuan, metode, strategi, media dan waktu serta lingkungan belajar. Pengolaan pembelajaran dimulai dari menyusun perencanaan yang matang yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode dan media yang sesuai serta menyiapkan sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan siswa. Selanjutnya, guru mengatur jalannya proses pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang kondusif, interaktif dan terkontrol sehingga peserta didik ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil kajian teoretik menunjukkan bahwa penggolaaan pembelajaran (*learning management*) dalam tugas fungsional guru akan terlaksana secara efektif dan efisien

apabila guru mampu menjalankan perannya sebagai *manager of instruction*, yakni menciptakan situasi belajar yang optimal melalui pemanfaatan fasilitas belajar mengajar secara tepat dan maksimal (Asri et al., 2023).

f. Guru Sebagai Evaluator

Dalam menjalankan peran ini, guru bertanggung jawab merancang, melaksanakan dan menganalisis berbagai bentuk evaluasi untuk menilai kemampuan dan perkembangan serta kebutuhan peserta didik. Hasil evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir belajar, tetapi juga mencakup kegiatan proses seperti keaktifan, pemahaman, sikap dan keterampilan yang ditunjukkan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Melalui evaluasi guru dapat mengidentifikasi tingkat pencapaian akademik, pencapaian kompetensi, menemukan kesulitan belajar peserta didik, serta menentukan strategi belajar yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Dengan guru memegang peran sebagai evaluator dalam proses belajar mengajar, diharapkan akan ada peningkatan dalam hasil belajar siswa. Selain itu, evaluasi juga berfungsi sebagai alat introspeksi bagi guru itu sendiri. Sebagai pendidik, guru harus mampu mengevaluasi dirinya sendiri dalam aspek-aspek seperti perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam proses pembelajaran. Dalam evaluasi ini, guru dapat menilai apakah proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat (Ariefky & Inayati, 2023).

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Guru

Peran guru dalam pendidikan tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi berbagai faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan aspek yang berasal dari diri guru itu sendiri, seperti kompetensi, motivasi dan kepribadian guru. Sedangkan faktor eksternal merupakan aspek luar dari diri guru, seperti ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan pimpinan sekolah, serta kondisi lingkungan masyarakat. Pemahaman terhadap dua jenis faktor ini menjadi penting karena akan menentukan bagaimana optimalnya guru dalam melaksanakan perannya dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk perannya sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, pengolaan pembelajaran dan evaluator.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri guru dan memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas pelaksanaan perannya. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi peran guru tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pengajar. Kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan sesuatu (tugas), sehingga merujuk pada efektivitas atau kinerja tinggi dalam pekerjaan atau situasi tertentu.

Guru yang memiliki kemampuan penguasaan materi, keterampilan pedagogik, serta kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran akan mampu menjalankan tugasnya secara efektif. Kompetensi ini juga mencakup kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan, mengembangkan media pelajaran, serta menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik. Ketika kompetensi guru baik, maka kualitas pengajaran dan efektivitas pembelajaran akan meningkat.

2) Kepribadian Guru

Kepribadian guru yang matang, stabil, dan dewasa akan tercermin dalam sikap percaya diri, integrasi moral, serta kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik. Guru yang memiliki kepribadian yang baik mampu menjadi teladan dan figur yang dihormati oleh peserta didik maupun masyarakat. Kemampuan yang positif juga mampu membuat guru mengola emosinya, bersikap sabar dan menunjukkan empati terhadap peserta didik.

3) Motivasi Kerja Guru

Motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang melatarbelakangi seseorang sehingga terdorong untuk bekerja. Motivasi yang tinggi membuat guru lebih kreatif, inovatif dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang memiliki motivasi dalam dirinya akan merasa bahwa profesinya adalah panggilan moral dan ibadah, sehingga ia tergerak melaksanakan yang terbaik untuk peserta didiknya (Susanto, 2012).

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, peran guru juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari tempat guru menjalankan tugasnya. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi peran guru tersebut adalah sebagai berikut:

1) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat yang penting bagi lembaga pendidikan dan merupakan fasilitas pendukung jalannya proses pembelajaran. Guru membutuhkan fasilitas yang memadai, mulai dari ruang kelas yang kondusif, media pembelajaran, bahan ajar hingga akses penggunaan teknologi. Peran guru tidak akan optimal apabila fasilitas pembelajaran tidak mendukung proses belajar yang efektif.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap akan memberikan dorongan dan motivasi kepada guru dalam menjalankan tugasnya dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didiknya. Guru akan lebih mudah mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Oleh karena itu, tujuan dalam pembelajaran akan lebih mudah tercapai jika sarana dan prasarana di sekolah lengkap dan sesuai dengan standar (Sugito & Hadziq, 2022).

2) Dukungan Pimpinan Sekolah

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang membina orang lain untuk melakukan usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah dicanangkan. Dukungan dari pimpinan sekolah menjadi faktor eksternal yang menentukan kualitas kinerja guru. Seorang pemimpin yang mampu menunjukkan kepemimpinan visioner, demokratis dan suportif akan menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi guru untuk mengembangkan potensinya dan melaksanakan tugasnya secara profesional.

Dukungan pimpinan sekolah dapat diwujudkan dalam pemberian arahan yang jelas, memberikan fasilitas pembelajaran serta memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam metode, strategi maupun media pembelajaran. Selain itu, dukungan pimpinan sekolah juga mencakup pemberian pelatihan dan pengembangan profesional guru, serta penghargaan terhadap prestasi dan kinerja guru. Dengan adanya dukungan tersebut, guru

lebih mudah melaksanakan perannya secara optimal, baik dalam mendidik, membimbing, motivator, maupun evaluator, sehingga kualitas pembelajaran secara keseluruhan meningkat.

3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang turut menjadi tempat pembentukan sikap, nilai dan perilaku siswa. Kondisi lingkungan masyarakat dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat bagi guru dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik. Lingkungan masyarakat yang memiliki kesadaran terhadap pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan agama dan pembentukan karakter, akan memberikan dukungan positif terhadap guru. Dukungan tersebut dapat berupa kerja sama antara masyarakat dengan pihak sekolah dalam kegiatan pendidikan serta penanaman nilai-nilai moral dan keagamaan yang sejalan dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Sebaliknya, lingkungan masyarakat yang kurang kondusif, seperti rendahnya kepedulian terhadap pendidikan, minimnya teladan perilaku yang baik, serta adanya pengaruh negatif pergaulan sosial, akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Kondisi tersebut dapat menghambat proses pembentukan karakter siswa dan menuntut guru untuk bekerja lebih keras dalam membimbing, mengarahkan serta memberikan pemahaman yang benar kepada siswa.

5. Karakter Islami

a. Pengertian Karakter Islami

Secara etimologis, istilah karakter berasal dari bahasa latin "*character*" yang berarti watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Secara terminologis, karakter berarti sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Jika karakter seseorang kelihatan gejala kurang baik, maka diperlukan perubahan. Perubahan dapat dilakukan dengan pendidikan, baik pendidikan formal, informal dan non formal (Pasaribu, 2022).

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) yang disusun oleh W.J.S. Poerwadarminta karakter diartikan sebagai budi pekerti, sifat kejiwaan, moralitas atau tingkah laku yang membedakan seseorang dengan orang lain. Secara

keseluruhan karakter adalah seluruh karakteristik pribadi, perilaku, kesukaan, ketidaksukaan, keterampilan, kecenderungan, kemampuan, nilai dan pola pikir (Izzati & Irawan, 2023).

Karakter merupakan keseluruhan identitas moral dan perilaku yang melekat dalam diri seseorang, mencakup pola pikir, nilai, sikap, kecenderungan bersikap, serta kualitas emosional yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter tidak hanya dipahami sebagai sikap bawaan, tetapi juga hasil dari proses pembelajaran pengalaman hidup, pembiasaan, serta interaksi sosial yang berlangsung secara terus-menerus. Dengan demikian, karakter membentuk seseorang memahami realitas, merespon situasi, membuat keputusan dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pandangan islam, karakter sama dengan akhlak. Akhlak menurut bahasa adalah jamak dari kata khuluq yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Arifin et al., 2023). Karakter memiliki makna yang lebih dalam karena berkaitan langsung dengan ajaran akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist.

Karakter islami dapat diartikan sebagai kepribadian seorang muslim yang terbentuk berdasarkan nilai-nilai tauhid, syari'ah, ibadah dan akhlak mulia, sehingga melahirkan perilaku yang sejalan dengan prinsip-prinsip islam. Karakter islami mencakup hubungan antara aspek keyakinan (akidah), ibadah dan akhlak terpuji yang menjadi landasan moral dalam pembentukan sikap, pola pikir dan perilaku seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pembentukan karakter islami adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia serta mampu menerapkan nilai-nilai islam dalam setiap aspek kehidupan. Karakter islami tidak dapat terbentuk secara instan, tetapi melalui proses pendidikan dan pembiasaan secara terus-menerus.

Pembentukan karakter merupakan upaya sadar dan sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri seseorang. Proses ini terwujud melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah, dukungan keluarga, budaya sekolah yang positif, serta interaksi sosial yang baik dan konsusif. Dalam islam pembentukan karakter merupakan bagian penting dari pendidikan, karena akhlak mulia bukan hanya pengetahuan yang

dihafal, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan melalui latihan, pembiasaan diri dan bimbingan yang berkelanjutan (Hasanah, 2024).

Dengan demikian, karakter islami dapat dipahami sebagai kepribadian seseorang yang terbentuk berdasarkan ajaran islam melalui proses pendidikan yang berkesinambungan. Karakter ini mencerminkan hubungan antara akidah, ibadah dan akhlak, yang menjadi pedoman dan cara berpikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai-nilai Karakter dalam Islam

Dalam pendidikan islam, pembentukan karakter tidak hanya sekedar mencakup aspek umum, tetapi berlandaskan pada nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Nilai-nilai tersebut membentuk akhlak peserta didik secara menyeluruh, meliputi hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama dan hubungan dengan diri sendiri. Nilai-nilai karakter dalam pendidikan islam dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Nilai Tauhid

Kata tauhid berasal dari kata "*wahadda, yuwahhidu, tauhiidan*" yang artinya mengesakan atau menjadikan sesuatu itu esa. Istilah tauhid adalah pengesaan terhadap Allah SWT dengan cara yang khusus kepada Allah SWT. Pengesaan itu mencakup rububiyah, uluhiyah dan asma wa sifat (Prastiwi & Sauri, 2021). Dalam pendidikan islam, pengajaran tentang tauhid tidak hanya dimaksud untuk memberikan pengetahuan tentang konsep ketuhanan, tetapi juga untuk menanamkan keyakinan yang benar dan kokoh dalam diri peserta didik.

Dengan demikian, pendidikan agama islam bertujuan untuk memelihara fitrah ketauhidan sekaligus pembimbingan kepada siswa agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini dilakukan melalui kegiatan edukatif yang tidak bertentangan dengan syariat islam, seperti pembelajaran akidah, pembiasaan ibadah, penguatan karakter melalui keteladanan dan pembangunan lingkungan belajar yang religius. Nilai tauhid yang tertanam dengan baik diharapkan mampu membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia dan bertanggung jawab, sehingga menjadi landasan bagi karakter secara menyeluruh.

2) Nilai Ibadah

Secara etimologis, ibadah berasal dari kata “*abada, ya’busu, ibadatan*” yang berarti tunduk, patuh dan merendahkan diri. Secara terminologis, ibadah diartikan sebagai segala bentuk perbuatan dan perkataan, baik lahir maupun batin yang dicintai dan diridhai oleh Allah SWT (Iswaria et al., 2020).

Ibadah dalam ajaran islam memiliki peran yang sangat penting. Melalui ibadah, manusia memposisikan dirinya sebagai makhluk yang tunduk dan patuh kepada Allah SWT, sehingga setiap bentuk ibadah yang dilakukan menjadi wujud penghambaan yang nyata.

Ibadah berfungsi sebagai sarana pembinaan diri yang berdampak langsung pada pembentukan akhlak. Pelaksanaan ibadah yang dilakukan secara konsisten dan penuh kesadaran mampu menumbuhkan sikap disiplin, keikhlasan, serta pengendalian diri. Nilai-nilai tersebut secara bertahap membimbing manusia untuk memperbaiki perilaku dan menata kehidupan yang selaras dengan ajaran islam.

Dengan demikian, ibadah dapat dipahami sebagai instrumen spiritual yang mengarahkan manusia untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt, sekaligus memperbaiki moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, internalisasi nilai ibadah dalam kehidupan menjadi faktor penting dalam membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia dan bertanggung jawab, baik dalam bentuk individu maupun sosial.

3) Nilai Akhlak

Nilai akhlak dalam pendidikan islam, berfungsi sebagai bentuk perwujudan nyata dari nilai tauhid dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. secara etimologis akhlak berasal dari kata “*khuluq*” yang berarti perangai, tabiat atau budi pekerti. Secara terminologis, akhlak dipahami sebagai sikap dan perilaku yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga mendorongnya untuk berbuat secara spontan tanpa melalui pertimbangan yang panjang (Limbong & Siregar, 2022).

Dalam islam, akhlak menjadi indikator kualitas keimanan karena mencerminkan hubungan manusia dengan Allah SWT, serta hubungan manusia dengan sesama makhluk ciptaan-Nya. Nilai akhlak dalam

pendidikan islam, mengarahkan pada pembentukan perilaku kejujuran, amanah, tanggung jawab, disiplin, sopan santun dan kepedulian sosial. Penanaman nilai tersebut dilakukan dengan pembiasaan, keteladanan yang berkelanjutan. Nilai akhlak berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa. Dengan demikian, pendidikan akhlak memiliki peran dalam pembentukan karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab dalam kehidupan pribadi dan sosial.

c. **Indikator Katakter Islami**

Karakter islami merupakan bentuk perwujudan nilai-nilai ajaran islam yang tercermin dalam sikap, perilaku dan kepribadian seorang individu dalam kehidupan sehari-hari. karkter islami tidak hanya dipahami sebagai nilai yang bersifat normatif, tetapi juga tercermin dalam perilaku nyata sebagai hasil internalisasi nilai tauhid, ibadah dan akhlak. Adapun indikator karakter islami sebagai bahan untuk menerapkan karakter islami siswa adalah sebagai berikut:

1) Keimanan Dan Ketakwaan Kepada Allah Swt

Keimanan dan ketakwaan merupakan indikator utama dalam karakter islami. Keimanan berarti keyakinan yang kuat terhadap Allah Swt, sedangkan ketakwaan adalah sikap patuh dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Individu yang beriman dan bertakwa memiliki kesadaran spiritual dalam bentuk kebiasaan beribadah, keikhlasan dalam beramal serta konsisten dalam menjalankan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Keimanan dan ketakwaan tidak hanya bersifat keyakinan batin, tetapi juga terwujud dalam perilaku nyata yang tercermin dalam ketaatan, tanggung jawab di kehidupan pribadi maupun sosial.

2) Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab

Kedisiplinan merupakan sikap patuh terhadap aturan yang telah disepakati. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan lahiriah, tetapi juga dengan kesadaran batin untuk melaksanakan kewajiban secara konsisiten. Sikap disiplin dapat berjalan dengan tanggung jawab, karena setiap individu yang disiplin mampu mengola segala sesuatu dengan baik, mentaati ketentuan yang berlaku serta melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh.

Sedangkan tanggung jawab dalam indikator karakter islami mengandung kesadaran bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi yang harus dipertanggung jawabkan, baik secara sosial maupun spiritual. Dengan demikian, kedisiplinan dan tanggung jawab mencerminkan kepribadian yang berkomitmen, dapat dipercaya dan menyadari bahwa seluruh aktivitas kehidupan berada dalam pengawasan Allah Swt.

3) Kejujuran Dan Amanah

Kejujuran dan amanah merupakan sikap yang menunjukkan tingkat integritas seseorang dalam berkata dan bertindak sesuai dengan fakta serta norma yang berlaku. Individu yang memiliki sikap jujur senantiasa menyampaikan kebenaran dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral, sehingga pebuatannya dapat dipercaya oleh orang lain. Kejujuran tidak hanya tercermin dalam ucapan, tetapi juga dalam tindakan yang konsisten dan bertanggung jawab (Faizah, 2022).

Sedangkan sikap amanah, yaitu kemampuan menjaga kepercayaan dalam melaksanakan tugas tanpa melakukan kebohongan, penipuan maupun penyimpangan. Individu yang memiliki karakter amanah mampu melakukan hal yang benar, membangun reputasi yang baik serta menunjukkan kesetiaan terhadap tanggung jawab yang diemban, baik dalam lingkungan keluarga, sosial maupun masyarakat. Penanaman nilai kejujuran dan amanah pada peserta didik berperan penting dalam membentuk karakter islami yang patuh terhadap ajaran agama dan norma yang berlaku.

4) Hormat Dan Santun

Hormat dan santun merupakan sikap yang mencerminkan penghargaan terhadap orang lain serta kemampuan menjaga etika dalam berinteraksi sosial. Individu yang memiliki karakter ini mampu menunjukkan rasa hormat kepada orang tua, guru, dan sesama, baik melalui ucapan maupun tindakan. Sikap santun tercermin dalam cara berbicara yang sopan, bersikap rendah hati serta menghargai perkataan dan tindakan yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Sikap ini merupakan wujud pengamalan akhlak mulia yang diajarkan oleh Rasulullah Saw. Pembiasaan sikap hormat dan santun pada siswa berperan penting dalam pembentukan karakter yang berakhlak baik, mampu

menjalin hubungan sosial yang baik serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan penuh sikap saling menghargai (Andriana et al., 2021).

6. Faktor Pembentukan Karakter Islami

Pembentukan karakter pada siswa tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang panjang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Karakter islami terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai tauhid, ibadah dan akhlak yang dilakukan secara berkelanjutan melalui penanaman nilai ajaran islam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor pembentukan karakter islami ditentukan oleh sinergi berbagai faktor pendukung antara lain:

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam pembentukan karakter islami anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, serta pembiasaan ibadah sejak dini. Pola asuh, keteladanan orang tua dan suasana religius dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak (Pasaribu, 2021).

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan akhlak dalam keluarga melalui keteladanan dan pembiasaan yang memiliki pengaruh kuat terhadap pembentukan kepribadi anak (Ulwan, 2012). Penempatan keluarga menjadi pondasi awal dalam pembentukan karakter islami siswa.

b. Faktor Sekolah dan Guru

Sekolah merupakan lingkungan formal yang berperan dalam pembentukan karakter islami siswa. Guru khususnya guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik, pembimbing dan teladan. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai islami melalui sikap, perilaku dan interaksi sehari-hari dengan peserta didik.

Menurut Mulyasa, pendidikan karakter efektif apabila nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan dicontohkan secara nyata oleh pendidik (Mulyasa, 2018). Dengan demikian, keteladanan guru menjadi faktor dan kunci dalam pembentukan karakter islami siswa.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkuangan masyarakat juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter islami siswa. Nilai-nilai sosial, budaya, dan kebiasaan yang

berkembangan dimasyarakat dapat memperkuat atau justru melemahkan karakter islami siswa yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan masyarakat yang religius dan kondusif akan mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sosial. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung menjadi tantangan dalam pembentukan karakter islami siswa.

d. Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku dan katakter siswa, terutama pada usia remaja. Interaksi yang intens dengan teman sebaya dapat membentuk sikap, kebiasaan dan pola pikir siswa. Pergaulan yang baik akan mendorong terbentuknya karakter islami, sedangkan pergaulan yang buruk dapat membawa pengaruh negatif bagi siswa. Demikian pengawasan dan pembinaan terhadap pergaulan siswa menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter islami.

e. Faktor Media dan Perkembangan Teknologi

Perkembangan media dan teknologi turut mempengaruhi pembentukan karkater islami siswa. Media digital dapat menjadi pendukung sarana edukatif dalam penanaman nilai-nilai islami apabila dimanfaatkan secara bijak. Namun penggunaan media yang tidak terkontrol juga berdampak negatif terhadap moral dan akhlak siswa. Dalam pembentukan karakter islami perlu membekali siswa dengan kemampuan menyaring informasi serta menanamkan nilai-nilai keislaman sebagai pemanfaatan teknologi.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan meninjau penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi berbagai studi yang relevan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta untuk memastikan keaslian penelitian ini. Beberapa penelitian yang digunakan sebagai acuan perbandingan antara lain.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Junaidi Derajat (2013)	Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS Negeri 2 Mataram	Guru akidah akhlak berperan strategis sebagai perencana, pembimbing, organisator, dan konselor dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab serta nilai akhlak lainnya	Fokus pada pembentukan karakter secara umum, bukan secara khusus membahas membentuk karakter islami siswa.
2	Rabiyatul Adawiyah (2017)	Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII MTSN Karingan Tengah Kabupaten Katingan	pendidikan karakter dilaksanakan melalui tahap perencanaan dan pelaksanaan, namun belum didukung oleh evaluasi yang sistematis	Fokus kajian tidak hanya pada guru tetapi juga mencakup strategi, metode dan aktivitas pembelajaran di kelas.
3	Muhammad Khotibul	Peran Guru Akidah Akhlak	guru akidah akhlak memanfaatkan	berfokus pada implementasi

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Umam (2024)	Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Pada Kurikulum Merdeka di MA Asy-Syarifah Demak	fleksibilitas kurikulum merdeka untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius	kurikulum merdeka sebagai konteks pembelajaran, bukan pada peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa.
4	Muhammad Suyudi (2018)	Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Karakter Siswa	Guru akidah akhlak memiliki peran strategis sebagai pembimbing dan pengatur perilaku siswa melalui pembiasaan kedisiplinan dan kepatuhan pada aturan sekolah	Fokus pada disiplin dan pengaturan perilaku peserta didik, bukan menekankan pembentukan karakter islami secara komprehensif
5	penelitian Shoffyan Banany, Rahendara Maya dan Ali Maudiya (2020)	Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII-3 di MTS Darul Ilya Ciomas Bogor 2019/2020	Guru akidah akhlak berperan sebagai pendidik, pembimbing dan teladan dalam pembentukan akhlak siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji	Fokus pada perbaikan akhlak siswa, bukan pada berfokus pada pembentukan karakter islami siswa.

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
			peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa.	

Kesimpulan kajian penelitian terdahulu:

Berdasarkan kajian-kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus dan konteks penelitian. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru berperan strategis sebagai perencana, pembimbing, organisator, dan konselor dalam membentuk karakter siswa dan menanamkan nilai-nilai religius lainnya.

Penelitian Junaidi Derajat (2013) menegaskan peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa secara umum, sementara Rabiyyatul Adawiyah (2017) menyoroti pelaksanaan pendidikan karakter melalui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, meskipun belum didukung oleh evaluasi yang sistematis. Selanjutnya penelitian Muhammad Khotibul Umam (2024) menunjukkan pemanfaatan fleksibilitas kurikulum merdeka dalam penanaman nilai karakter religius, sedangkan penelitian Muhammad Suyudi (2018) lebih menekankan pada pembentukan disiplin pengaturan perilaku siswa. Adapun penelitian Shoffyan Banany dkk. (2020) menitikberatkan pada pembentukan akhlakul karimah melalui keteladanan guru.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena sebagian besar belum mengkaji peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter islami siswa secara khusus yang mencakup aspek tauhid, ibadah dan akhlak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan menelaah secara lebih mendalam peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa di tingkat Madrasah Akiyah (MA) dengan fokus pada aspek penanaman nilai tauhid, ibadah dan akhlak.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan susunan pemikiran yang logis, sistematis dan terarah yang menggambarkan alur pemikiran peneliti dalam memahami permasalahan yang diteliti. Kerangka berpikir menjelaskan bagaimana peneliti menghubungkan fenomena yang diteliti dengan teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu sehingga terbentuk dasar rasional dalam pelaksanaan penelitian. Kerangka berpikir juga berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah penelitian mulai dari indentifikasi masalah, hubungan antar variabel, hingga arah penarikan kesimpulan.

Gambar 2.1 Kerangka Berfiki



Bagan kerangka berpikir diatas menjelaskan komponen peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah. Kerangka berpikir dimulai dari peran guru akidah akhlak sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator dan evaluator dalam proses pembelajaran. Melalui peran tersebut, guru menanamkan nilai-nilai islami yang meliputi nilai tauhid, ibadah dan akhlak kepada siswa.

Penanaman nilai-nilai islami tersebut selanjutnya diperkuat melalui pembiasaan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten diharapkan dapat menimbulkan perubahan sikap dan perilaku siswa yang lebih baik. Perubahan sikap tersebut pada akhirnya mendapatkan hasil pada terbentuknya karakter islami siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran guru akidah akhlak dalam membentuk katakter islami siswa melalui proses pembinaan, pembiasaan, dan interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata, perilaku, dan tindakan yang diamati langsung di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini difokuskan pada satu kasus dan lokasi tertentu secara mendalam, yaitu peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah. Penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam dan kontekstual mengenai peran guru akidah akhlak dalam membentuk katakter siswa berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

Penelitian ini juga termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang faktual dan aktual. Menurut Sugiyono (2020), penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung di lokasi terjadinya fenomena yang diteliti. Melalui penelitian lapangan, peneliti dapat mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran akidah akhlak serta berbagai bentuk pembinaan katakter islami yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk berinteraksi secara langsung dengan informan, seperti guru akidah akhlak, kepala sekolah serta siswa, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAS Hidayah Bandar Khalifah yang beralamat di Jl. Paguruan Bandar Tengah, kecamatan Bandar Tengah, kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Peneliti memilih tempat tersebut dengan berbagai

pertimbangan, yang pertama, MAS Hidayah Bandar Khalifah merupakan salah satu sekolah yang memiliki visi dan misi yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, sehingga relevan dengan fokus penelitian tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa. Pertimbangan selanjutnya, peneliti pernah melakukan Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) di sekolah tersebut, sehingga peneliti menemukan masalah dan akhirnya merumuskan menjadi judul penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah sesuai dengan kebutuhan waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Penemuan masalah pada bulan Juli 2025, kemudian memulai penulisan proposal November 2025 sampai Maret 2026.

C. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yang dilakukan langsung oleh peneliti dilapangan. Data primer juga disebut sebagai data asli atau data baru yang relevan dengan fokus penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap informan yang terlibat langsung dalam proses pembentukan karakter islami siswa.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah. Guru akidah akhlak merupakan informan utama karena memiliki peran langsung dalam membentuk karakter islami siswa melalui proses pembelajaran, pembinaan, dan pembiasaan keagamaan. Data yang dikumpulkan berupa informasi yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak, faktor pendukung dan pengahambat, serta upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter islami siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat diperoleh dari karyawan atau bagian dari Tata Usaha (TU) seperti dokumen mengenai sejarah

berdirinya sekolah visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru serta peserta didik. Keberadaan data sekunder ini dapat menjadi bahan pelengkap dan pendukung yang membantu peneliti dalam memverifikasi dan memperkuat temuan penelitian, serta membuktikan penelitiannya menjadi lebih valid.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang sudah ada di MAS Hidayah Bandar Khalifah berupa:

- a. Struktur organisasi
- b. Visi dan misi
- c. Silabus
- d. RPP, dll.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara alamiah dengan peneliti terlibat langsung di lapangan (Creswell, 2014). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan analisis secara langsung pada objek yang akan diteliti. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara nyata aktivitas, perilaku, serta interaksi yang terjadi dilapangan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat faktual dan menggambarkan kondisi sebenarnya tanpa melalui perantara pihak lain (Arikunto, 2014).

Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi nonpartisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, melainkan hanya sebagai pengamat. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih objektif dan sesuai dengan kondisi nyata dilapangan. Data hasil observasi kemudian dicatat secara sistematis untuk dianalisis lebih lanjut sebagai bagian dari data penelitian kualitatif.

Observasi ini dilakukan untuk mengungkapkan data secara langsung tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa, faktor

pendukung dan penghambat peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa serta upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa.

Observasi yang dilakukan peneliti pada saat penelitian adalah melakukan pengamatan langsung kepada guru, melihat bagaimana guru menanamkan dan membentuk karakter siswa pada saat pembelajaran dan di luar jam pelajaran dan juga melakukan diskusi dengan guru tentang penelitian yang dilaksanakan di MAS Hidayah Bandar Khalifah, dan proses pengumpulan data dilakukan secara langsung mengenai peran guru dalam membentuk karakter siswa sehingga mendapatkan data yang valid.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan narasumber dengan tujuan memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman, persepsi, pandangan dan sikap subjek penelitian (Habsy & Nursalim, 2025). Dalam penelitian kuantitatif, wawancara memungkinkan peneliti menggali data yang bersifat deskriptif dan kontekstual, sehingga dapat memberikan pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Pada wawancara semi struktur, peneliti telah menyiapkan panduan pertanyaan utama, namun tetap memberikan ruang bagi narasumber untuk menjelaskan jawaban secara luas sesuai dengan pengalaman pribadi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang rinci, kaya makna dan sesuai dengan situasi nyata di lapangan.

Wawancara dilakukan untuk mengungkapkan data secara langsung tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa, faktor pendukung dan penghambat peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa serta upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa.

Selama proses wawancara, peneliti mencatat jawaban narasumber secara sistematis dan melakukan perekaman dengan izin narasumber untuk memastikan akurasi data. Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis tematik, yaitu

mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau kategori tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti menemukan pola, keterkaitan dan makna mendalam dari informasi yang diperoleh.

Wawancara yang peneliti lakukan secara langsung di MAS Hidayah Bandar Khalifah dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan masalah yang akan diteliti, guna memperoleh informasi yang valid sesuai dengan permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian. Wawancara dilakukan secara struktur dan semi struktur kepada informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, seperti kepala sekolah, guru akidah akhlak, serta siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen yang terkait dengan fokus penelitian. Dokumen tersebut dapat berbentuk dokumen tulis, gambar, arsip maupun catatan resmi yang memiliki keterkaitan dengan objek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga data yang dihasilkan menjadi akurat.

Dokumen yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, struktur organisasi, data pendidik dan peserta didik serta dokumen lain yang relevan dengan peran guru dalam pembentukan karakter islami siswa. Kemudian data dokumentasi dianalisis dengan cara menyeleksi, mengklasifikasi dan menafsirkan dokumen yang telah dikumpulkan dengan kebutuhan penelitian. Analisis dokumentasi bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi dan situasi penelitian, serta mengkonfirmasi kebenaran data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi berfungsi sebagai sumber data pendukung yang memperkuat temuan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi guna untuk memperoleh data tertulis yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumentasi tersebut dimanfaatkan untuk mendukung, melengkapi, serta memperkuat data yang diperoleh dari proses dokumentasi dan wawancara. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara mendalam dengan cara menyeleksi dokumen yang relevan dengan fokus penelitian serta mengklasifikasi dan menafsirkan isi dokumen berdasarkan

kebutuhan dan tujuan penelitian. Melalui analisis dokumentasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang objektif mengenai kondisi di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk karakter islami siswa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2020), yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga data yang diperoleh mencapai kejenuhan.

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah menyusun dan mengumpulkan data-data hasil penelitian berdasarkan kategori yang sesuai dengan fokus penelitian. Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses analisis data. Proses pengumpulan data dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian berlangsung untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah. Data yang dikumpulkan berupa catatan lapangan, rekaman wawancara, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dan mengelompokkan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian, yakni peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa, kemudian dirangkum dan dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu agar mudah dipahami.

3. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah tahap menyusun, mengumpulkan data yang telah direduksi dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Data dapat disajikan dalam bentuk narasi deskriptif atau tabel. Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti dalam melihat pola, kecenderungan dan keterkaitan antar data, sehingga

memudahkan peneliti dalam proses penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks narasi deskriptif mengenai peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data, yaitu proses merumuskan makna dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data baru yang lebih kuat. Verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk memastikan keabsahan dan konsistensi temuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa di MAS Hidayah Bamdat Khalifah.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin bahwa data dan temuan peneliti dapat dipercaya serta dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Keabsahan data dilakukan melalui serangkaian teknik pemeriksaan yang bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas ketepatan dan keandalan data penelitian.

1. Trigulasi Sumber

Trigulasi sumber merupakan teknik keabsahan data yang dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda, serta mencocokkannya dengan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Tujuan dari trigulasi sumber adalah untuk memastikan konsistensi dan kebenaran data antara sumber penelitian, peneliti melakukan penelusuran dan klasifikasi lebih lanjut hingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya, sehingga keabsahan temuan penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi melalui beberapa sumber diantaranya guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah. Dari sumber tersebut diseskripsikan dan dicek kembali pandangan yang sama dan berbeda guna memperoleh sumber data yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Trigulasi Teknik

Trigulasi teknik merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau mengecek temuan penelitian. Trigulasi teknik dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Misalnya data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak, siswa dan kepala sekolah terkait peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah. Kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Jika data yang dihasilkan dari pengujian data tersebut berbeda, maka akan dilakukan siskusi lanjutan kepada sumber data untuk memastikan data yang diperoleh benar dan valid.

3. Trigulasi Waktu

Trigulasi Waktu merupakan teknik keabsahan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Data dikumpulkan pada waktu yang berbeda selama proses penelitian berlangsung guna memastikan bahwa data yang dihasilkan berifat stabil dan tidak dipengaruhi oleh situasi tertentu. Dalam terigulasi waktu, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan terhadap keabsahan data serta memastikan bahwa temuan mencerminkan situasi dan kondisi sebenarnya dilapangan. Jika data uji yang dihasilkan berbeda maka harus dilakukan kembali secara berulang-ulang untuk menghasilkan data yang valid

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat MAS Hidayah Bandar Khalifah

MAS Hidayah Bandar Khalifah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada di Jl. Besar Paguruan, Kecamatan Bandar Tengah, Kabupaten Bandar Khalifa, Sumatera Utara. MAS Hidayah Bandar Khalifah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang di kelola oleh yayasan pendidikan hidayah atau berada dibawah naungan yayasan masyarakat yang didirikan pada tanggal 21 April 2007 oleh (Alm) Bapak Suherman, M.Si, M. A yang merupaakan salah satu dose di STAI Tebing Tinggi Deli.

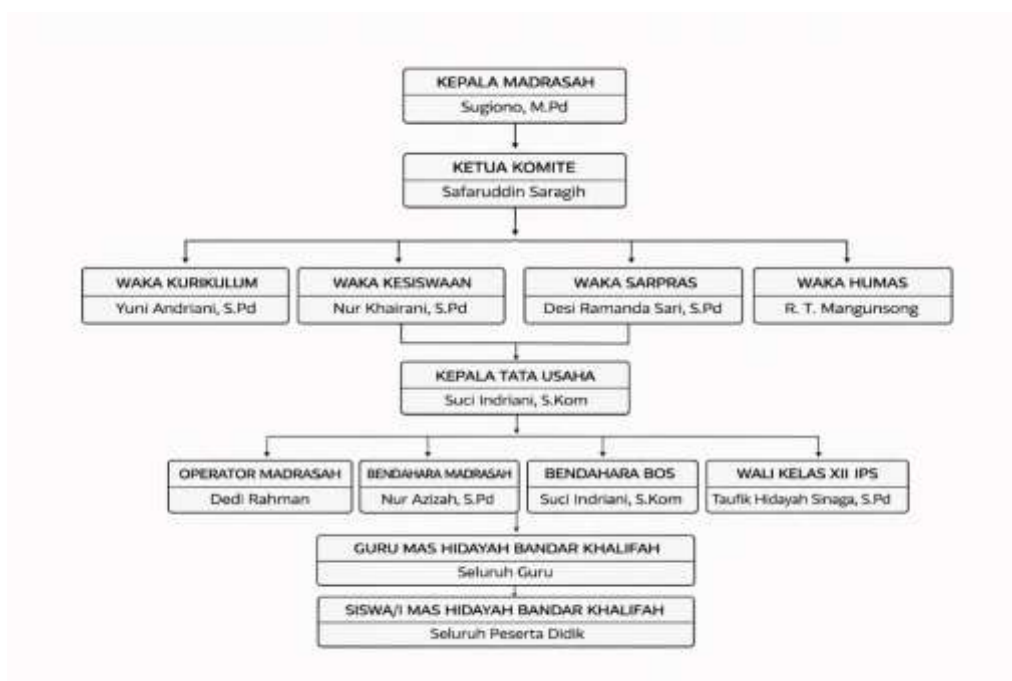
Dalam perkembangannya, Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Hidayah telah memperoleh pengakuan resmi dari pemerintah melalui status kepemilikan sertifikat yang ditandai dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131212180020 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10263612, serta pengakuan kesetaraan dari kementrian Agama Republik Indonesia melalui Kantor Wilayah Provinsi Sumatera Utara. Pengakuan tersebut menjadi dasar legalitas bagi madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan secara sah dan terstruktur. Sejak perolehan legalitas tersebut, MAS Hidayah terus melakukan pembenahan dan pengembangan guna menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, khususnya dalam upaya peningkatan kualitas intelektual peserta didik, pembentukan kualitas moral dan akhlak islami, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik madrasah.

Dalam perjalanan perkembangannya, MAS Hidayah tidak terlepas dari berbagai kendala dan tantangan. Beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain, keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan serta kondisi pendanaan madrasah yang belum memadai. Kendala tersebut sempat menjadi hambatan dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pengembangan di madrasah. Meskipun demikian, keterbatasan tersebut tidak melemahkan semangat dan komitmen pihak madrasah. Dibawah kepemimpinan beberapa kepala sekolah yang pernah menjabat, pihak madrasah secara berkelanjutan melakukan upaya pembenahan dan peningkatan

mutu pendidikan, baik dari aspek menajerial, akademik, maupun pembinaan karakter peserta didik.

Upaya dan perjuangan yang dilakukan secara konsisten tersebut akhirnya membuahkan hasil yang positif. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya status akreditasi B oleh MAS Hidayah pada tanggal 01 November 2016. Pencapaian akreditasi tersebut menunjukkan bahwa MAS Hidayah telah memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi. Saat ini, MAS Hidayah dipimpin oleh bapak Sugiono. M. Pd, yang terus melanjutkan komitmen pengembangan madrasah dengan orientasi pada peningkatan mutu pendidikan, pembinaan karakter islami, serta penguatan daya saing madrasah di tengah perkembangan dunia pendidikan.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAS Hidayah Bandar Khalifah



Sumber: Data Sekolah

2. Identitas Sekolah MAS Hidayah Bandar Khalifah

MAS Hidayah Bandar Khalifah merupakan lembaga pendidikan swasta tingkat menengah. MAS Hidayah Bandar Khalifah beralamat di JL. Besar

Paguruan, Kecamatan Bandar Tengah, Kabupaten Bandar Khalifa, Sumatera Utara. Berikut ini adalah identitas lengkap dari MAS Hidayah Bandar Khalifah:

- a. Nama Sekolah : MAS Hidayah Bandar Khalifah
- b. NPSN : 10263612
- c. Status Sekolah : Yayasan
- d. Bentuk Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA)
- e. Status Kepemilikan : Yayasan
- f. Akreditasi : B
- g. NSM : 131212180020
- h. Tanggal Berdiri : 21 April 2007
- i. No. SK Pendirian : 24 Tahun 2013
- j. Tanggal Operasional : 09 Juni 2022
- k. No. SK Operasional : 186/Kw.02./2-e/PP.00/06/2022
- l. Alamat Sekolah : JL. JL. Besar Paguruan, Kecamatan Bandar Tengah, Kabupaten Bandar Khalifa, Sumatera Utara.

3. Visi dan Misi

a. Visi

Membentuk manusia yang beriman dan bertakwa dan terwujudnya siswa yang religius, kompetitif, berprestasi, mandiri, berpengetahuan luas, berbudaya, serta beradap.

b. Misi

- 1) Mengintensifkan pembelajaran secara maksimal
- 2) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Menyelenggarakan kegiatan hari-hari besar islam
- 4) Melakukan kegiatan kemasyarakatan keagamaan
- 5) Mengadakan kompetensi sains dan keagamaan

c. Program

- 1) Program jangka pendek
- 2) Program jangka menengah
- 3) Program jangka panjang

4. Nama Guru dan Tenaga Pendidik

Tabel 4.1 Nama Guru dan Tenaga Pendidik

No	Nama Guru	Gelar	Pendidikan	Jabatan
1	Sugiono	M.Pd	S2	Kepala Sekolah
2	Yuni Andriani	S.Pd	S1	Wakasek Kurikulum / Guru
3	Nurkhairani	S.Pd	S1	Wakasek Kesiswaan / Guru Ekonomi, Prakarya
4	Ibnu Hasyim	S.Pd.I	S1	Wakasek Sarpras / Guru
5	Sri Wahyuni	M.M.Pd	S2	Guru Sosiologi
6	Suci Indriani	S.Kom	S1	Bendahara / Guru Informatika, B. Indonesia
7	Ridho Irwansyah Mangunsong	-	SMA	Guru PJOK, PKN
8	Taufik Hidayah Sinaga	S.Pd.I	S1	Guru B. Arab
9	Khairun Nisa	S.Pd	S1	Guru Akidah Akhlak
10	Nuraini	S.Pd	S1	Guru Fisika, Kimia
11	Nur Melati Hondro	S.Pd	S1	Guru Matematika
12	Nur Haziza	S.Pd	S1	Guru Q. Hadist, B. Inggris
13	Dinda Putri Fratiwi	SE	S1	Guru Sejarah, Antropologi
14	Desi Ramanda Sari	S.Pd	S1	Operator/ Guru SKI
15	Idul Fitri	S.Pd	S1	Guru Biologi

Sumber: Data Sekolah

5. Peserta Didik

a. Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada Tahun Pelajaran 2024/2025 seluruhnya berjumlah 132 orang, yang terdiri dari kelas X sebanyak 42 orang, kelas XI-1 sebanyak 23 orang dan XI-2 sebanyak 22 orang, serta kelas XII-1 sebanyak 22 orang dan kelas XII-2 sebanyak 23 orang. Seluruh peserta didik berasal dari daerah sekitar Bandar Khalifah.

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	X	27	15	42
2	XI-1	17	6	23
3	XI-2	16	6	22
4	XII-1	13	9	22
5	XII-2	10	13	23
Jumlah		83	49	132

Sumber: Data Sekolah

6. Sarana dan prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak	Keterangan
1	Ruang Belajar	5	3		
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1		
3	Ruang Guru	1	1		
4	Ruang Tata Usaha	1	1		
5	Ruang Perpustakaan	1	1		
6	Ruang UKS	1	1		
8	Toilet Guru	1	1		
9	Toilet Siswa	2	2		

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak	Keterangan
10	Meja Siswa	66	66		
11	Meja Guru	5	5		
12	Kursi Siswa	132	132		
13	Kursi Guru	13	13		
14	Lemari Siswa				
15	Lemari Guru/ TU	3	3		
16	Komputer	1	1		
17	Lettop	5	5		
18	Server	2	2		
19	Printer	2	1	1	
20	Lapangan Bola Kaki/ Voly	1	1		
21	Tenis Meja	1		1	
22	Jaringan LAN	1		1	
23	Rak Sepatu Siswa	4	4		
24	Rak Sepatu Guru/ TU	2	2		
25	Papan Data	2	2		
26	Jam Dinding	7	7		
27	Kipas Angin	9	9		
28	Plang 9K	1		1	
29	Plang nama MAS Hidayah	1		1	

Sumber: Data Sekolah

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan informan yang terdiri dari guru akidah akhlak, kepala sekolah, serta beberapa siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter islami siswa.

1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di MAS Hidayah Bandar Khalifah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru akidah akhlak, serta siswa MAS Hidayah Bandar Khalifah, terungkap bahwa guru akidah akhlak telah berperan penting dalam membentuk karakter islami siswa. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, serta pembinaan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Beberapa peran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah:

a. Guru Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, guru akidah akhlak berperan sebagai pendidik dalam membentuk karakter islami siswa melalui proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru akidah akhlak menyampaikan materi akidah dan akhlak dengan mengaitkan pada perilaku yang harus diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru akidah akhlak menanamkan nilai-nilai karakter islami seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, serta sikap saling menghormati melalui materi pembelajaran di dalam kelas. Guru tidak hanya menjelaskan materi secara teoritis tetapi juga memberikan contoh yang sesuai dengan keadaan siswa, sehingga nilai-nilai tersebut lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ibu Khairun Nisa selaku guru akidah akhlak dalam wawancara yang menyatakan:

“Selaku guru akidah akhlak, saya berperan dalam memberikan atau menyampaikan ajaran akidah dan akhlak kepada siswa..., mengajarkan dan membiasakan siswa untuk disiplin, jujur, bersikap sopan santun, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari”.

Sebagai pendidik, guru akidah juga berupaya memberikan pemahaman kepada siswa bahwa pembentukan karakter islami merupakan bagian dari tujuan

pendidikan islam. Guru akidah akhlak secara konsisten memberikan arahan dan penguatan nilai-nilai keislaman kepada siswa dalam setiap proses pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah bapak Sugiono:

“...menanamkan karakter islami ini merupakan tugas semua guru walaupun fokus dalam penanaman yang lebih itu adalah guru akidah akhlak”.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka memahami nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh guru akidah akhlak melalui proses pembelajaran dikelas. Siswa menyatakan bahwa guru sering memberikan penjelasan dan nasihat yang berkaitan dengan perilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran islam. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Qory kelas XI-2 menyatakan bahwa:

“...guru akidah akhlak sering mengajarkan kami untuk selalu bersikap baik, sopan santun, jujur, besikap tanggung jawab”.

Berdasarkan temuan tersebut guru akidah akhlak telah menjalankan perannya sebagai pendidik dengan baik dalam membentuk karakter islami siswa.

b. Guru Sebagai Teladan

Peran guru akidah akhlak sebagai teladan di MAS Hidayah Bandar Khalifah merupakan contoh utama dalam proses pembentukan karakter islami pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak menempatkan dirinya sebagai penyampai materi saja, melainkan sebagai sosok yang memberikan contoh perilaku nyata kepada peserta didiknya. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Khairun Nisa selaku guru akidah akhlak dalam wawancara menyatakan bahwa:

“selaku Guru akidah akhlak, ibuk berperan dalam memberikan atau menyampaikan ajaran akidah dan akhlak kepada siswa agar mereka memiliki adab dan akhlaqul karimah, mengajak siswa untuk membiasakan diri menjalankan kegiatan keagamaan seperti sholat berjama'ah, membaca Alqur'an dan berdoa...”.

Dalam aspek komunikasi, guru akidah akhlak menunjukkan keteladan melalui tutur kata yang baik agar dapat menjadi panutan bagi siswa. Guru juga memberikan nasehat dan arahan dengan cara yang santun, sehingga siswa merasa dihargai dan terdorong untuk meneladani perilaku tersebut. Hal ini dinyatakan oleh siswa yang bernama Hafizah dari kelas X dalam wawancara:

“guru akidah akhlak memberikan kami teladan yang baik dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari...”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh siswa yang bernama Qory dari kelas XI-2:

“ guru akidah akhlak sopan, mengajar tidak menggunakan kata kasar , lemah lembut dan baik”.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian siswa terkadang masih menunjukkan sikap kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, guru akidah akhlak tetap berusaha memberikan contoh yang baik secara konsisten. Ibu Khairun Nisa sebagai guru akidah akhlak menyatakan:

“Sebagian siswa merespon dengan baik, tetapi masih ada juga beberapa siswa yang terkadang terlihat seperti acuh tak acuh ketika belajar”.

Namun demikian, guru tetap menjalankan perannya sebagai teladan dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab, sehingga diharapkan sikap dan perilaku islami tertanam secara bertahap dalam diri siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak telah menjalankan perannya sebagai teladan dalam membentuk karakter islami siswa melalui sikap, perilaku, dan terlibat langsung dalam berbagai aktivitas keagamaan, sehingga memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter islami siswa.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru akidah akhlak berperan sebagai pembimbing dalam membentuk karakter islami siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah. Peran ini diwujudkan melalui bimbingan dan pendampingan secara langsung kepada siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun permasalahan sikap dan perilaku siswa dilingkungan sekolah. Bimbingan yang diberikan kepada siswa bertujuan agar siswa mampu memahami, menghayati dan menerapkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara guru akidah akhlak memberikan bimbingan kepada siswa secara berkelanjutan dengan cara memberikan arahan, nasehat serta pendekatan secara personal kepada siswa yang mengalami permasalahan dalam berperilaku. Guru berupaya mendidik yang tidak bersifat memaksa, sehingga siswa

dapat menerima arahan dengan baik dan merasa dihargai. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu Khairun Nisa selaku guru akidah akhlak:

“Upayanya yang kami lakukan yaitu tetap selalu memberikan pembelajaran dan nasehat kepada siswa, guru tetap memberikan teladan yang baik kepada siswa dan mengajak siswa untuk membiasakan kegiatan keagamaan seperti sholat dzuhur berjama'ah”.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa bimbingan yang diberikan oleh guru akidah akhlak dapat diterima secara positif oleh siswa. Siswa merasa dibimbing dengan cara yang lemah lembut sehingga tidak menimbulkan rasa tertekan. Sebagaimana disampaikan oleh siswa Khairul kelas X:

“...guru akidah akhlak membimbing kita pelan dengan cara yang lemah lembut dan dapat di terima, ... ”.

Sebagai bimbingan, guru akidah akhlak juga mengarahkan siswa untuk melakukan pembiasaan diri dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai pembinaan dari pembiasaan karakter islami. Kegiatan tersebut meliputi sholat dzuhur berjama'ah, sholat dhuha, serta tadarus Al-Qur'an khususnya pada saat bulan ramadhan. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibimbing untuk membiasakan diri dalam menjalankan ajaran islam secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

d. Guru Sebagai Motivator

Guru juga berperan sebagai motivator dalam membentuk karakter islami siswa . Peran ini diwujudkan melalui pemberian motivasi, nasehat serta dorongan kepada siswa agar memiliki kesadaran semangat dalam menerapkan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan selokah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru akidah akhlak secara konsisten memberikan motivasi kepada siswa, terutama terkait pentingnya berakhlak mulia, menjalankan ibadah, serta bersikap disiplin dan bertanggung jawab. Motivasi diberikan dalam bentuk nasehat pada saat pembelajaran langsung maupun di waktu-waktu tertentu diluar jam pelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai akhlak secara teori, tetapi juga terdorong untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan salah satu siswa, Hafizah kelas X menyatakan bahwa:

“ beliau selalu memberikan motivasi dan nasehat untuk selalu bersikap baik”.

Melalui peran sebagai motivator, guru akidah akhlak berupaya untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa agar mau berubah kearah yang lebih baik. Motivasi yang diberikan secara terus-menerus diharapkan mampu membentuk sikap dan perilaku islami siswa secara bertahap dan dan menjadi kebiasaan berkelanjutan.

e. Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru melakukan penilaian terhadap perkembangan siswa untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran akidah akhlak dan kegiatan keagamaan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, evaluasi terhadap karakter islami siswa tidak hanya dilakukan melalui penilaian akademik, tetapi lebih ditekankan pada pengamatan terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Sebagaimana dinyatakan oleh ibu Khairun Nisa selaku guru akidah akhlak:

“ evaluasi yang dilakukan yaitu dengan melihat perubahan perilaku siswa sehari-hari, apakah siswa tersebut sudah mulai ada perkembangan yang lebih baik atau tidak”.

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan oleh bapak Sugiono selaku kepala sekolah:

“ evaluasi ini bisa berbentuk penilaian kepada siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Terlebih dari segi afektif, Contohnya jika ada siswa yang melakukan kesalahan dalam berperilaku maka kita harus membimbing anak/siswa tersebut”.

Berdasarkan hasil wawancara dan obesvasi tersebut, guru akidah akhlak telah menjalankan perannya sebagai evaluator dengan baik dalam membentuk karakter islami siswa melalui penilaian sikap dan perilaku siswa secara berkelanjutan di MAS Hidayah Bandar Khalifah.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di MAS H Idayanh Bandar Khalifah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumuntasi, pembentukan karakter islami siswa di MAS Hidayah Bandar

Khalifah dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan penghambat. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter islami kepada siswa. Adapun faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter islami siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah adalah sebagai berikut:

1. Dukungan Pimpinan Sekolah

Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya dukungan dari kepala sekolah dan kebijakan lembaga yang sejalan dengan pembentukan karakter islami. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sekolah memberikan dukungan baik moril dan materil kepada guru akidah akhlak. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh bapak Sugiono selaku kepala sekolah:

“ bentuk dukungannya yaitu bisa bersifat moril dan materil (eksternal), moril itu bisa bersifat pemberian arahan, bimbingan dan dukungan kepada guru akidah untuk selalu aktif dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kalau dari segi materil (eksternal) sekolah memberi dukungan kepada guru yang ingin meningkatkan kemampuannya, dan memfasilitasi apa saja keperluan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa sekolah tidak hanya memberikan kewenangan kepada guru untuk menjalankan perannya, tetapi juga menyediakan fasilitas dan dukungan yang menunjang proses pembinaan karakter. Dengan adanya dukungan tersebut, proses pembentukan karakter islami dapat berjalan dengan baik.

2. Program Pembiasaan Yang Konsisten

Program pembiasaan keagamaan yang konsisten dapat membantu guru akidah akhlak dalam menjalankan perannya untuk membentuk karakter islami siswa. Guru akidah akhlak menjelaskan bahwa pembentukan karakter islami tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan praktik ibadah yang rutin dilakukan. Ibu Khairun Nisa selaku guru akidah akhlak menyatakan:

“kami memiliki program dalam pembentukan karakter islami siswa seperti mengajak dan memastikan siswa/I untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, sholat dhuha , dan program tadarusan Al-Qur'an khususnya dibulan ramadhan”.

Pernyataan tersebut dipertkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yang bernama Hafizah kelas X menyampaikan:

“kegiatan yang membantu kami itu seperti, infaq setiap hari jum'at, sholat dzuhur berjamaah, penyambutan hari besar islam”.

Pernyataan diatas kemudian diperkuat lagi oleh siswa yang bernama Khairul kelas X:

“kegiatan yang membantu kami biasa ada sholat dhuha, kemudian sholat dzuhur berjamaah dan infaq setiap hari jum'at ”.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin mampu membentuk karakter islami, disiplin dan tanggung jawab, serta kepedulian sosial pada diri siswa. Pembiasaan ini menjadi sarana internalisasi nilai-nilai islami secara praktis dan berkelanjutan.

3. Kerjasama Antar Guru dan Lingkungan Sekolah

Faktor pendukung lainnya adalah adanya kerja sama antar guru dalam menanamkan karkater islami siswa. Kepala sekolah menyampaikan bahwa pembentukan karakter islami siswa bukan hanya tanggung jawab guru akidah akhlak semata, melainkan seluruh guru di sekolah. Bapak Sugiono selaku kepala sekolah menyampaikan:

“semua guru harus menanamkan etika dan adab yang baik kepada siswanya,...setiap guru harus menanamkan karakter yang baik (akhlak yang baik) kepada pesetrta didiknya,... supaya visi dan misi sekolah dapat tercapai”.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat sinergi dalam menciptakan budaya sekolah yang islami. Dengan adanya konsistensi dari seluruh guru dalam menanamkan adab dan etika, maka siswa dapat penguatan nilai karakter islami secara menyeluruh. Lingkungan sekolah yang kondusif menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter islami.

b. Faktor Penghambat

Faktor pengkambat guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter islami siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah adalah sebagai berikut:

1. Keluarga

Faktor penghambat utama adalah keluarga terutama kurangnya keterlibatan orang tua dalam mengawasi perkembangan karakter anak. Kepala sekolah menyampaikan bahwa sebagian orang tua belum optimal dalam memberikan pengawasan terhadap perilaku anak di luar sekolah. Bapak Sugiono selaku kepala sekolah menyampaikan:

“ kendalanya itu kurangnya keterlibatan pengawasan dan kepedulian orang tua kepada anak, contohnya orang tua membiarkan anaknya bebas tanpa pengawasan... ”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dilapangan menunjukkan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah tidak selalu diperkuat di lingkungan keluarga. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru juga menjadi tantangan dalam memantau perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan sinergi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan dalam pembentukan karkater islami siswa.

2. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku dan katakter islami siswa, terutama pada usia remaja. Interaksi yang intens dengan teman sebaya dapat membentuk sikap, kebiasaan dan pola pikir siswa. Apabila interaksi atau pergaulan tersebut positif, maka akan terdorong terbentuknya karakter islami. Namun sebaliknya, jika interaksi atau pergaulan kurang baik, maka dapat menjadi penghambat dalam proses pembentukan karkater islami siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan diketahui bahwa pergaulan bebas menjadi salah satu kendala dalam pembentukan karakter islami siswa. Ibu khairun Nisa selaku guru akidah menyampaikan:

“...pergaulan bebas yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah,..”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa interaksi siswa dangan teman sebaya tidak selalu selaras dengan nilai-nilai karakter islami yang telah ditanamkan di sekolah. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa Khairul X menyampaikan:

“Kadang sering diajak teman untuk tidak melaksanakan sholat, dan mengajak bolos pada saat pembekajaran”.

Selain itu siswa Hafizah X juga mengungkapkan:

“ biasanya kendalanya itu di lingkungan sekolah seperti malas mengerjakan tugas sekolah dan terpancing omongan kasar dari teman, ... ”.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat diketahui bahwa teman sebaya dapat memicu perilaku negatif seperti bolos sekolah, meninggalkan kewajiban ibadah, berkata kasar, serta kurang disiplin dalam mengerjakan tugas. Kondisi ini menjadi tantangan dan penghambat bagi guru akidah akhlak dalam mempertahankan pembentukan katakter islami siswa yang telah ditanamkan di sekolah.

3. Pengaruh Media dan Perkembangan Teknologi

Faktor media dan teknologi merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter islami siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah. Kemudahan dalam mengakses berbagai informasi melalui internet tidak selalu diiringi dengan kemampuan siswa dalam memilah dan memilih konten yang sesuai dengan nilai-nilai islami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, beliau menyampaikan bahwa perkembangan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam membina karakter islami siswa. Ibu Khairun Nisa selaku guru akidah akhlak menyatakan:

“Kendalanya yaitu, pengaruh sosial media dan pergaulan bebas yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah,... dan pengaruh perubahan era digital yang membuat siswa hilang rasa empati dan kedisiplinan”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya mempengaruhi cara belajar siswa, tetapi juga berdampak pada sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan interaksi sosial yang lebih banyak dilakukan melalui media digital menyebabkan berkurangnya interaksi langsung yang dapat membentuk nilai empati, sopan santun, dan rasa tanggung jawab sosial.

Siswa juga mengakui bahwa media sosial dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku mereka. Siswa Hafizah X menyampaikan:

“Kendalanya itu..., pengaruh media sosial yang kurang baik”.

Pernyataan tersebut mengidentifikasi bahwa siswa menyadari adanya dampak negatif dari penggunaan media sosial. Beberapa dampak yang terlihat di lingkungan sekolah antara lain menurunnya fokus belajar, kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta munculnya gaya komunikasi yang kurang santun akibat meniru konten di media sosial.

3. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di MAS Hidayah Bandar Khalifah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, diperoleh data bahwa guru akidah akhlak melakukan berbagai upaya dalam membentuk karakter islami siswa. Upaya tersebut dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan melalui pendekatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, pembimbingan dan evaluasi perkembangan kaarakter siswa.

a. Penanaman Nilai Islami Melalui Proses Pembelajaran

Upaya yang dilakukan guru adalah menanamkan nilai-nilai akidah akhlak melalui proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi saja, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa.

Ibu khairun Nisa selaku guru akidah akhlak menyampaikan:

“selaku guru akidah akhlak, saya berperan dalam memberikan atau menyampaikan ajaran akidah dan akhlak kepada siswa agar mereka memiliki adab dan akhlaqul karimah, ...dan juga membimbing siswa secara langsung agar siswa tersebut dapat menerapkan nilai-nilai islam dilingkungannya”.

Berdasarkan hasil observasi, dalam proses pembelajaran guru sering mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti pentingnya bersikap jujur, menghormati orang tua, sopan santun dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran akidah akhlak diarahkan pada internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa.

b. Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Upaya berikutnya dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terus-menerus dan terprogram. Guru berperan aktif dalam mengajak dan memastikan siswa melaksanakan ibadah secara lonsisten.

Sebagai mana disampaikan oleh ibu Khairun Nisa selaku guru akidah akhlak:

“kami memiliki program dalam pembentukan karakter islami siswa seperti mengajak dan memastikan siswa/ I unruk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, sholat dhuha , dan program tadarusan Al-Qur 'an khususnya dibulan ramadhan”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa. Khairul kelas X yang menyatakan:

“kegiatan yang membantu itu kak kami biasa ada sholat duha, kemudian sholat dzuhur berjamaah dan infaq setiap hari jum 'at”.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa.

c. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu upaya penting dalam pembentukan karakter islami siswa. Guru berusaha menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku di lingkungan sekolah.

Ibu Khairun Nisa selaku guru akidah akhlak menyampaikan:

“ibuk mengajarkan dan membiasakan siswa untuk disiplin, jujur, bersikap sopan santun, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari”.

Siswa Qory kelas XI-2 turut menegaskan bahwa guru menjadi teladan dalam bersikap:

“ guru akidah akhlak sopan, mengajar tidak menggunakan kata kasar , lemah lembut dan baik”.

Sikap guru yang sabar, santun, dan disiplin memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Keteladanan menjadi metode yang efektif karena siswa cenderung meniru perilaku dilihan dan yang dicontohkan oleh gurunya.

d. Pemberian Motivasi Dan Nasehat

Dalam menghadapi berbagai kendala, seperti pergaulan bebas, sopan santun dan kurangnya kedisiplinan siswa, guru melakukan pendekatan parsuasif melalui motivasi dan nasehat.

Sebagaimana disampaikan oleh ibu Khairun Nisa selaku guru akidah akhlak:

“Upaya yang kami lakukan yaitu tetap selalu memberikan pembelajaran dan nasehat kepada siswa, guru tetap memberikan teladan yang baik kepada siswa... ’.

Siswa Hafizah kelas X menyatakan:

“ beliau selalu memberikan motivasi dan nasehat untuk selalu bersikap baik”.

Hal yang sama juga ditegaskan oleh siswa Khairul kelas X menyatakan:

“...guru akidah akhlak memberikan kami nasehat untuk lebih rajin belajar dan tidak bolos dan cabut dari sekolah”.

Upaya ini menunjukkan guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan penasehat dalam membantu siswa mengatasi permasalahan yang dihadapi.

e. Evaluasi Perkembangan Karakter Siswa

Upaya lain yang dilakukan adalah evaluasi terhadap perkembangan karakter siswa melalui pengamatan sehari-hari. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai islami yang telah diajarkan dapat diterapkan dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari.

Selaku guru akidah akhlak ibu Khairun Nisa menyatakan:

“Melihat perubahan perilaku siswa sehari-hari, apakah siswa tersebut sudah mulai ada perkembangan yang lebih baik atau tidak”.

Berdasarkan observasi di lapangan, guru juga melakukan pendekatan secara personal dengan memberikan teguran secara bijak serta nasihat kepada siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang. Selain itu, guru memperhatikan perubahan sikap siswa seperti kedisiplinan dan sikap sopan santu terhadap guru dan teman sebaya.

C. Pembahasan

1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di MAS Hidayah Bandar Khalifah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru akidah akhlak di MAS Hidayah Bandar Khalifah menjalankan beberapa peran utama yaitu sebagai pendidik, teladan, pembimbing, motivator dan evaluator. Peran tersebut sejalan dengan dengan konsep peran guru dalam pendidikan islam yang tidak berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembinaan katakter dan akhlak.

Dalam perannya sebagai pendidik, guru akidah akhlak tidak hanya menjelaskan konsep akidah dan akhlak secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab,

disiplin dan sopan santun ditanamkan melalui contoh yang konkret dan penjelasan yang kontekstual. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nurjannah, Pasaribu, & Harfiani (2025) menyatakan bahwa guru disekolah tidak hanya sekedar mentrasfer ilmu, tetapi juga memandu internalisasi nilai-nilai secara konsisten sehingga membantu pembentukan karakter siswa secara utuh. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan guru telah menagrah pada proses internalisasi nilai, bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan.

Peran guru sebagai pembimbing juga terlihat dari upaya guru dalam memberikan arahan dan nasehat kepada siswa yang mengalami permasalahan perilaku. Guru menggunakan pendekatan persuasif dan penuh kesabaran, sehingga siswa merasa diperhatikan dan merasa dibina, bukan dihakimi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Banyumas (2024) yang menyatakan bahwa guru berperan dalam pengembangan moral dan perilaku siswa, termasuk memberikan nasehat dan bimbingan moral yang mempengaruhi perubahan perilaku secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pembimbing dilakukan secara aktif dalam proses pembentukan karakter islami.

Selain pendidik, guru juga sebagai teladan bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa melihat langsung sikap guru yang santun, sabar dan konsisten dalam menjalankan ibadah. Keteladanan ini menjadi faktor penting dalam membenarkan karakter islami siswa, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari. Dalam konsep teladan dalam pendidikan islam merujuk pada sosok Nabi Muhammad Saw sebagai teladan utama dalam akhlak. Prinsip ini diperkuat oleh Okta et al., (2023) yang menegaskan bahwa guru merupakan contoh teladan utama bagi peserta didik sehingga perilaku guru memiliki dampak signifikan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Temuan penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dan praktik dilapangan.

Dalam perannya sebagai motivator, guru senantiasa memberikan dorongan kepada siswa agar semangat dalam belajar, tetapi juga membimbing siswa agar memiliki kesadaran dalam beribadah dan menerapkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, guru tidak hanya memberikan motivasi spritual melalui nasehat, penguatan positif dan pembiasaan religius. Hal

ini sejalan dengan temuan Alkhairi (2024) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku religius siswa, dimana dorongan, nasehat, serta penguatan yang diberikan guru mampu meningkatkan dan membentuk kesadaran moral dan spritual siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang diberikan guru mampu meningkatkan kesadaran siswa dan membentuk karakter islami siswa.

Selain peran-peran tersebut, guru juga berperan sebagai evaluator yang menilai perkembangan kaarakter siswa secara menyeluruh. Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pada aspek sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan pemantauan melalui observasi sikap dan perilaku siswa secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Halimatus et al. (2024) yang menegaskan bahwa penilaian afektif melalui observasi, jurnal sikap, dan refleksi diri memiliki hubungan kuat dengan pembentukan karakter. Dengan demikian, peran guru sebagai evaluator menjadi bagian penting dalam membina dan memantau perkembangan karakter islami siswa secara sistematis dan berkelanjutan.

Dengan demikian, guru akidah akhlak di MAS Hidayah Bandar Khalifah telah menjalankan perannya secara menyeluruh dalam membentuk karakter islami siswa. Peran sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator dan evaluator dilaksanakan secara konsisten melalui pembelajaran, keteladanan, pemberian motivasi, serta evaluasi sikap dan perilaku siswa. Sinergi dari kelima peran tersebut menunjukkan bahwa proses pembentukan kaarkater tidak hanya berlangsung secara teoritis dalam kelas, tetapi juga terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru Akidah Akhlak di sekolah MAS Hidayah Bandar Khalifah telah berkontribusi secara nyata dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia dan berkarakter islami sesuai dengan tujuan pendidikan islam.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di MAS H Idayanh Bandar Khalifah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, pembentukan karakter islami siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah dipengaruhi oleh adanya faktor pendukung dan penghambat. Kedua faktor tersebut memiliki peranan penting

dalam menentukan keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter islami kepada siswa. Keberhasilan pembinaan karakter islami siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga oleh dukungan sekolah serta kondisi eksternal siswa.

Faktor pendukung utama adalah dukungan pimpinan sekolah yang memberikan arahan, motivasi, serta fasilitas kepada guru. Dukungan ini memperkuat guru dalam menjalankan fungsinya sebagai pembina karakter secara sistematis. Hal tersebut selaras dengan pandangan Budiyo (2023) yang menyatakan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam mempengaruhi, memotivasi dan menciptakan budaya sekolah yang kondusif untuk pendidikan karakter. Temuan di MAS Hidayah Bandar Khakifah menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya memberikan kebijakan administratif, tetapi juga memfasilitasi guru melalui pemberian dukungan dan pengawasan berkala. Dengan adanya kebijakan dan komitmen pimpinan, pembinaan karakter dapat berjalan secara terarah dan berkelanjutan.

Selain itu, program pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara konsisten, seperti sholat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an dan infaq, menjadi sarana efektif dalam internalisasi nilai-nilai islami. Pembiasaan ini menunjukkan bahwa karakter tidak hanya dibentuk melalui pengetahuan, tetapi juga melalui praktik yang berulang dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan Haerudin (2025) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan melalui proses habituasi, keteladanan, dan integrasi nilai agama dalam seluruh aspek aktivitas siswa, bukan sekedar melalui penyampaian materi di kelas. Dengan demikian, kegiatan ibadah rutin yang dilakukan di MAS Hidayah Bandar Khalifah tidak hanya memperkuat aspek spiritual siswa, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab serta kepesulian sosial, sehingga nilai-nilai islami benar-benar terinternalisasi dan tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa.

Kerja sama antar guru juga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan budaya sekolah yang islami. Sinergi seluruh tenaga pendidik menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan tanggung jawab bersama. Hal ini sejalan dengan temuan Ula (2023) yang menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di madrasah dilaksanakan melalui koordinasi antara tim keagamaan, guru mata

pelajaran, wali kelas dan bimbingan konseling. Kolaborasi ini memperkuat pengawasan, pembiasaan serta evaluasi sikap religius siswa sehingga nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan oleh satu guru, tetapi ditanamkan secara terpadu oleh seluruh elemen sekolah. Dengan demikian pembentukan karakter islami siswa juga didukung dengan adanya kerjasama yang baik antar guru di sekolah.

Namun demikian, terdapat faktor penghambat utama dalam membentuk karakter islami siswa seperti kurangnya keterlibatan orang tua dalam memberikan perhatian, pembinaan serta kurang mengawasi perkembangan karakter anak, sehingga nilai-nilai karakter islami yang telah ditanamkan di sekolah tidak sepenuhnya diperkuat di rumah. Selain itu, pengaruh teman sebaya serta dampak media sosial dan perkembangan teknologi. Kurangnya sinergi antara sekolah dan keluarga dapat menyebabkan ketidakkonsistensi pembinaan karakter. Hal ini sejalan dengan temuan Khodijah & Syifa (2025) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap karakter keislaman, dimana keluarga menjadi faktor paling dominan, serta faktor pengaruh pergaulan dan media sosial dapat memperkuat dan melemahkan karakter islami apabila tidak diimbangi dengan pengawasan dan pembinaan yang memadai.

Dengan demikian, pembentukan karakter islami siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti dukungan kepala sekolah, pembiasaan keagamaan, dan kerja sama antar guru, serta faktor penghambat, seperti kurangnya keterlibatan orang tua, pengaruh teman sebaya dan media sosial. Upaya untuk memaksimalkan faktor pendukung dan meminimalisir faktor penghambat merupakan kunci dalam membentuk karakter islami siswa secara maksimal.

3. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di MAS Hidayah Bandar Khalifah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan melalui proses pembelajaran, pembiasaan keagamaan, keteladanan, pemberian motivasi dan nasihat, serta evaluasi perkembangan karakter. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter islami siswa tidak hanya dilakukan

melalui transfer pengetahuan, tetapi juga melalui internalisasi nilai yang menyentuh aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.

Pertama, penanaman nilai melalui proses pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi akidah dan akhlak secara teoritis, tetapi mengaitkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa. Strategi ini memperkuat proses internalisasi nilai, seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun dan menghormati orang tua dan guru. Pembelajaran yang kontekstual tersebut efektif dalam membentuk kesadaran moral siswa karena mampu memahami relevansi ajaran islam dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran akidah akhlak berfungsi sebagai sarana transformasi nilai, bukan sekedar penyampaian konsep.

Kedua, pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara konsisten, seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, dan infaq jum'at, memberikan kontribusi yang nyata terhadap pembentukan karakter islami siswa. Pembiasaan ini membentuk karakter melalui latihan berulang sehingga nilai islami tertanam secara perlahan dalam diri siswa. Secara teoritis, pembiasaan merupakan metode efektif dalam pendidikan karakter karena perilaku yang dilakukan secara konsisten akan membentuk pola sikap yang permanen dalam diri individu. Konsistensi program yang dilakukan sekolah menunjukkan adanya sinergi antara visi sekolah dan peran guru dalam membangun kultur religius di lingkungan sekolah.

Ketiga, keteladanan guru menjadi faktor yang sangat dominan dalam pembentukan karakter islami siswa. Sikap santun, lemah lembut, disiplin, dan tidak berkata kasar yang ditunjukkan guru akidah akhlak memberikan pengaruh langsung terhadap pembentukan karakter islami siswa. Hal ini sejalan dengan Okta et al (2023) yang menyatakan bahwa guru merupakan contoh teladan utama bagi peserta didik sehingga perilaku guru memiliki dampak signifikan dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Guru berperan sebagai role model yang secara tidak langsung membentuk pola dan perilaku siswa melalui contoh nyata.

Keempat, pemberian motivasi dan nasehat merupakan pendekatan persuasif yang efektif dalam menghadapi berbagai permasalahan siswa, seperti kurang disiplin atau pengaruh pergaulan yang negatif. Upaya guru sebagai motivator

menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilepaskan dari sentuhan emosi dan pendekatan personal. Motivasi yang diberikan guru mampu menumbuhkan kesadaran siswa untuk berubah menjadi lebih baik.

Kelima, upaya guru sebagai evaluator dalam perkembangan karakter islami yang dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku sehari-hari siswa. evaluasi ini memiliki sifat yang autentik karena menilai sikap nyata siswa dalam interaksi sosial, bukan hanya berdasarkan tes tertulis. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter islami siswa diukur dari perubahan sikap dan perilaku yang terlihat dalam keseharian siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan, sopan santun, dan tanggung jawab. Evaluasi yang disertai teguran bijak dan pendekatan personal memperhatikan bahwa pembentukan karakter islami dilakukan secara berkesinambungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru akidah akhlak di MAS Hidayah Bandar Khalifah telah dilaksanakan melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, motivasi dan evaluasi. Kombinasi kelima upaya tersebut membentuk sistem pembinaan karakter yang terpadu, sehingga nilai-nilai islami tidak hanya dipahami secara kontekstual, tetapi juga terwujud dalam perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah

Guru akidah akhlak berperan sebagai pendidik, teladan, pembimbing, motivator dan evaluator. Sebagai pendidik, guru menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah melalui pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi akidah dan akhlak dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan sopan santun dapat dipahami dan diterapkan. Sebagai teladan guru memberikan contoh perilaku islami yang nyata dan konsisten, mendorong siswa meniru sikap positif tersebut. Sebagai pembimbing dan motivator, guru memberikan arahan, nasehat, serta dorongan secara persuasif untuk membentuk kesadaran siswa dalam menaerapkan nilai-nilai katakter islami. Sebagai evaluator, guru melakukan pengamatan perilaku siswa sehari-hari untuk menilai perkembangan karakter siswa secara berkesinambungan.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah

Pembentukan karakter islami siswa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi dukungan dari pimpinan sekolah, program pembiasaan keagamaan yang konsisten, dan kerja sama antar guru. Faktor-faktor ini memperkuat pelaksanaan peran guru dalam pembentukan karakter. Faktor penghambat antara lain kurangnya keterlibatan orang tua dalam memberikan perhatian, pembinaan serta kurang mengawasi perkembangan karakter anak, sehingga nilai-nilai karakter islami yang telah ditanamkan di sekolah tidak sepenuhnya diperkuat di rumah. Kemudian faktor penghambat lain yaitu pengaruh teman sebaya, serta pengaruh media sosial dan teknologi yang dapat mengurangi konsistensi pembinaan karakter jika tidak diantisipasi dengan strategi yang tepat.

3. Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah

Guru akidah akhlak melakukan upaya pembentukan karakter islami siswa. pertama, penanaman nilai dilakukan melalui pembelajaran yang mengaitkan materi akidah dan akhlak dengan perilaku sehari-hari siswa, sehingga nilai-nilai islami dapat dipahami dan diterapkan secara nyata. Kedua, pembiasaan kegiatan keagamaan seperti sholat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, dan infaq jum'at yang secara rutin membentuk kebiasaan positif serta menanamkan disiplin dan tanggung jawab. Ketiga, upaya guru berperan sebagai teladan dengan menunjukkan sikap dan perilaku islami yang dapat ditiru oleh siswa, sehingga keteladanan guru menjadi sumber motivasi bagi pembentukan karakter. Keempat, pemberian motivasi dan nasehat secara persuasif dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran siswa agar berperilaku baik dan mengamalkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari. Dan yang terakhir, evaluasi perkembangan karakter dilakukan melalui observasi perilaku siswa secara autentik, yang memungkinkan guru menilai dan membimbing siswa secara langsung sesuai dengan perubahan sikap dan tindakan mereka.

Dengan demikian, peran guru akidah akhlak dalam membentuk karkater islami siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah telah dilaksanakan secara maksimal, baik melalui proses pembelajaran maupun kegiata keagamaan. Namun, evektifitasnya tetap dipengaruhi oleh faktor pendukung yang perlu mendapat perhatian bersama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memerikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk peningkatan mutu pendidikan keagamaan di MAS Hidayah Bandar Khalifah, sebagai berikut:

1. Bagi guru akidah akhlak, diharapkan dapat terus meningkatkan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembinaan kaarkater, agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai akidah dan akhlak secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan dalam perilaku sehari-hari, menjadi pribadi yang disiplin, jujur, santun, bertanggung jawab dan berakhlak mulia sesuai dengan prinsip pendidikan islam.

2. Bagi sekolah, diharapkan dapat terus memberikan dukungan baik secara moril dan materil kepada guru akidah akhlak, misalnya melalui fasilitas pembelajaran, pelatihan pengembangan profesi, serta kebijakan yang mendukung karakter islami siswa. Selain itu, sekolah perlu mendorong sinergi antar guru dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk menanamkan nilai karakter islami secara menyeluruh.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan pengawasan terhadap perkembangan karakter anak di rumah. Orang tua perlu bekerja sama dengan guru untuk memperkuat pembiasaan baik, menanamkan nilai-nilai religius, dan memberikan contoh perilaku islami, sehingga pembentukan karakter siswa menjadi konsistensi antara sekolah dan lingkungan keluarga.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus pada aspek lain, seperti pengaruh metode pembelajaran inovatif terhadap pembentukan karakter islami siswa, peran teknologi pendidikan dalam mendukung internalisasi nilai akhlak, atau keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Fahmi, Z. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fiqrah*, 11.
- Adelia, D., Imro, E., Alvira, S., Putri, D., & Sari, S. F. (2023). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1211–1221. Retrieved from <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp> KONSEP
- Ahya, C. S., Hasanah, R., Negeri, I., & Bonjol, I. (2024). Analisis materi akidah akhlak di madrasah. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 92–96. Retrieved from <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami>
- Alkhairi, A. A. (2024). The influence of PAI learning outcomes and learning motivation on students ' honesty character. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2). <https://doi.org/10.36667/jppi.v11i1.1812>
- Andriana, N., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2021). Indikator sikap karakter disiplin siswa berbasis hadis-hadis Bukhari dan hierarkinya menurut Wali Kelas SDIT di Jakarta. *Ta'dibun: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 467–480. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.5523>
- Ariefky, M. M., & Inayati, N. L. (2023). Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sumatif Siswa di SMK Negeri 6 Sukoharjo. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 2343–2350.
- Arifin, S., Haris, A., Qorib, M., & Pasaribu, M. (2023). Model Pendidikan Karakter Santri di Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(November), 3141–3152. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5268>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Cet. 15).

Jakarta: Rineka Cipta.

- Armaya, K. S., & Ginting, N. (2022). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Al-Karimah Siswa Di SMP Swasta Dharma Utama Serdang Bedagai. *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 01, 272–275.
- Aroka, R. (2022). Hakikat Pendidikan Islam: Dasar, Tujuan dan Kurikulum Pendidikan Islam Serta Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan Isla. *Jurnal Pendidikandan Konseling*, 4, 11721–11731.
- Asri, P., Manik, Y. M., & Malang, K. (2023). Guru sebagai Media Sekaligus Penggerak Pembelajaran. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(April), 178–182. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2387>
- Banyumas, K. (2024). The role of islamic religious education teachers in moral development in schools. *Jurnal on Education*, 06(04), 20167–20180. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6045>
- Budiyono, A. E. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan karakter peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 4(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1448>
- Creswell, C. (2004). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dasar, S. S. (2023). Peran Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Kaarakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 123–130.
- E. Mulyasa. (2018). • *Mulyasa, E. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter.*

Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta: Bumi Aksara.

- Faizah, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 1287–1304. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>
- Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data (Qualitative Research). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 9932–9938.
- Haerudin, D. A. (2025). Religious education in forming students' character. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, (February), 149–160. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.8132>
- Halimatus, S., Febriani, R., & Yeli, S. (2024). Evaluasi aspek psikologis dalam pembelajaran pendidikan agama islam , penilaian afektif dan pembentukan karakter. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Hukum*, 4, 3437–3448. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.2998>
- Hamid, A., Imam, M. A., & Hamid, A. (2022). Konsep Guru Menurut Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali (Imam Al-Ghazali). *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 12(Juni), 12–26.
- Harahap, S. M. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Taarbiah Dan Keguruan (JITK)*, 2(1), 84–88. Retrieved from <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk>
- Hasanah, N. (2024). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 65–72. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1>
- Hs, Sugito , Hadziq, A. (2022). Pengaruh Menejemen Sarana Prasarana Madrasah

dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Academia: Jurnal Ilmu Sosial Humaniora*, 4(2).

Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Is Licensed Under*, 4(September), 29–33.

Irfan, M., Huda, K., & Abidin, Z. (2024). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Al-Ghazali. *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 9, 21–39. Retrieved from <https://ejournal.undar.or.id/index.php/sumbula>

Islam, U., & Nur, A. (2024). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanwiyah Negeri 2 Kota Mobagu Provinsi Sulawesi Utara. *Unisan Jurnal*, 03(07), 657–667. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

Iswaria, N., Mursalb, & Rahmic. (2020). Pembelajaran Sholat Dalam Mata Pelajaran Praktik Ibadah Di SMK Muhammadiyah 1 Padang. *Ruhama : Islamic Education Journal*, 3(1), 34–44.

Jaelani. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3(5), 866–876. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i5.596>

Jovita Nurul Izzati, D. I. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(2). <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n22023>

Khodijah, S., & Syifa, N. (2025). Pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter keislaman remaja. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 39–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.62712/jurpai.v1i2.9>

- Koswara, D. (2016). Konsep Kompetensi Guru Menurut Imam AL-Ghazali. *Jurnal Penelitian Islam*, 4(1), 1–20.
- Limbong, I. E., & Siregar, I. (2022). Meningkatkan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan. *AL-ULUM JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 3, 133–151.
- Mahmud, A. (2020). Akhlak Islam Menurut Ibnu Miskawaih. *Jurnal Aqidah-Ta*, 1, 85–98.
- Maulida, F., Siagian, M. I., Siregar, S. K., & Fadilah, D. (2025). Peran Ganda Guru : Mengajar dan Membimbing di Tengah Tantangan Belajar Siswa The Teacher's Dual Role : Teaching and Guiding Amidst. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2, 11682–11686. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Muslih, I. (2018). Membangun Akhlaq Santri Melalui Kajian Kitab Ta'lim Muta'allim, (juni), 187–195.
- Nasir, M., & Damopolii, M. (2024). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7.
- Nurjannah, I., Pasaribu, M., & Harfiani, R. (2025). The role of islamic religious education teachers in shaping islamic character at MAS Al Washliyah Lubuk Pakam. *Indonesia Jurnal Education*, 4(4), 123–129. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Okta, B., Novia, R., & Listiana, A. (2023). Peran pendidik anak usia dini berdasarkan kajian teori belajar sosial kognitif albert bandura, 6(3), 333–341.
- Pasaribu, M. (2021). The role of islamic education in the resilience of family, 2(August 2020), 206–214.

- Pasaribu, M. (2022). Pendidikan Karakter Menurut QS As-Syams ayat 8-10, (20).
- Pohan, Selamat, M., Setiawan, H. R., & Marpaung, A. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Bergambar dan Power Point. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(Oktober), 779–788. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2446>
- Prastiwi, G., & Sauri, S. (2021). Penerapan Pendidikan Tauhid dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq, 299–307.
- Prita Indrawati, Kiftian Hady Prasetya, Irma Ristivani, N. M. R. (2022). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Penelitian , Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(3), 225–234. Retrieved from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php>
- Sugiharto, F. (2022). Ki Hajar Dewantara : Pendidikan Agama Islam Sebagai Proses Transformasi Sosial. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 87–106. Retrieved from <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index%0AKi>
- Sugiyono. (2020a). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020b). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaeuhi Kinerja Guru The Factors Of Affecting The Performance Of The Teachers' Of State Vocational High School. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(2), 197–212.
- Tsalitsah, I. M. (2020). Akidah Dalam Perspektif Islam. *Al-Hikmah : Jurnal Studi Agama-Agama*, 6(2), 110–128. Retrieved from <http://journal.um->

surabaya.ac.id/index.php/Ah Al-Hikmah:

Ubabuddin. (2019). Hakikat Belajar Dan Pembelajaran DI Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*, *V*(1), 18–27.

Ula, H. (2023). Character education program management to improve student ' s religious attitudes in madrasah aliyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *18*(1), 90–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.3237>

Ulwan, A. N. (2012). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Solo: Pustaka Insan Kamil.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman wawancara

A. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah MAS Hidayah Bandar Khalifah bertujuan untuk mendapatkan pandangan menyeluruh tentang bagaimana guru akidah akhlak berperan dalam membentuk karakter islami siswa. Berikut adalah sepuluh pertanyaan yang diajukan:

1. Bagaimana visi dan misi sekolah dalam membentuk karakter islami siswa?
2. Program apa saja yang diterapkan sekolah untuk mendukung pembinaan karakter islami?
3. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam melaksanakan program pembentukan karakter islami di sekolah?
4. Bentuk dukungan apa saja yang diberikan sekolah pada guru akidah akhlak dalam menjalankan perannya?
5. Bagaimana kerja sama antara kepala sekolah kepada guru akidah akhlak, dan guru mata pelajaran lain dalam menjalankan perannya?
6. Sejauh mana keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter siswa di sekolah?
7. Bagaimana evaluasi sekolah terhadap pembentukan karakter islami siswa?
8. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam membentuk karakter islami siswa?
9. Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala tersebut?
10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap siswa yang lulus dari MAS Hidayah ini?

B. Pedoman Wawancara Guru Akidah Akhlak

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui peran, faktor pendukung dan penghambat, upaya dan pengalaman guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami siswa. Berikut pertanyaan yang diajukan:

1. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak yang Bapak/Ibu berikan?

2. Peran apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam membentuk karakter islami siswa?
3. Metode dan strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran akidah akhlak untuk menanamkan karakter islami?
4. Bagaimana penerapan keteladanan (contoh yang baik) dalam proses pembelajaran?
5. Kegiatan apa saja diluar kelas yang mendukung pembentukan karakter islami siswa?
6. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan_pembentukan karakter islami siswa?
7. Kendala apa saja yang sering dihadapi Bapak/Ibu dalam membentuk karakter islami siswa?
8. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengevaluasi perubahan karakter islami siswa?
10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap siswa yang lulus dari MAS Hidayah ini?

C. Pedoman Wawancara Dengan Siswa

Wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui pengalaman dan persepsi siswa terhadap peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter islami.

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pelajaran akidah akhlak?
2. Nilai-nilai karakter islami apa saja yang sering diajarkan oleh guru akidah akhlak?
3. Menurut Anda, bagaiman sikap dan keteladanan guru akidah akhlak di sekolah?
4. Apakah guru akidah akhlak memberikan contoh perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?
5. Kegiatan apa yang membantu anda dalam menerapkan karakter islami di sekolah?
6. Apakah pembelajaran akidah akhlak mempengaruhi sikap dan perilaku Anda?

7. Perubahan apa yang Anda alami dalam menerapkan karakter islami?
8. Kendala apa yang Anda alami dalam menerapkan karakter islami?
9. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membantu Anda mengatasi kendala tersebut?
10. Apa harapan dan cita-cita Anda setelah lulus dari MAS Hidayah ini?

Lampiran 2 Dokumentasi



Gambar 1. Observasi lapangan
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Sugiono, M. Pd (kepala sekolah)
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Khairun Nisa, S. pd (guru akidah akhlak)
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4. Wawancara dengan Nur Hafizah (siswa)
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 5. Wawancara dengan Muhammad Khairul (siswa)
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. Wawancara dengan Qory Anggun (siswa)
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 7. Kegiatan sholat dzuhur berjama'ah
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 8. Kegiatan tadarus Al-Qur'an
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Lampiran 3 Pengajuan judul


MAJLIS PERSIDIKAN TUNGGU PENELITIAN & PENGELOMPOKAN PIMPINAN FISKAH MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU: Tawakkul & Berprestasi. Kampus Binaan Masjid Baitussalam Perguruan Tinggi. Gedung 10, B.A.S. P.O. Box 19110, Jember
 Pusat Administrasi : Jalan Kaper, Masjid Baitussalam No 3 Medan 20231 Telp. (061) 9622400 Fax. (061) 9621474, 9631001
 http://uamsumu.ac.id P@ u@uamsumu.ac.id uamsumedan uamsumedan uamsumedan uamsumedan uamsumedan



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth : 07 Jumadil Awwal 1447 H
 Dekan FAI UMSU : 29 Oktober 2025 M

Di :
 Tempat :

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wafiq Azizah
 NPM : 2201020218
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumulatif : 3,77



Mengajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Jurusan
		Skripsi	Jurnal			
1	Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di MAS Hidayat Bandar Khaliliah			 29/10/2025	 29/10/2025	
2	Peran Ilmu Fiqih Sebagai Landasan Pendidikan Agama Islam (PAI) Studi Kepustakaaan					
3	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MAS Hidayat					

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

 Wafiq Azizah

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC
 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk etas Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map
 ** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lembar yang di senyot dan tanda silang pada judul yang di tolak

Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU: Terakreditasi & Beracuanan Keptuhan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 498/SK/BSN-PT/Akred/PT/11E/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631001
<http://ui@umsu.ac.id> ui@umsu.ac.id [umsmedan](#) [umsmedan](#) [umsmedan](#) [umsmedan](#)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Dr. Munawir Pasaribu, MA

Nama Mahasiswa : Wafiq Azizah
 NPM : 2201020218
 Semester : 7
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/12/2025	latar belakang masalah di penerapan dan sertakan juga foto penerapan		
27/12/2025	kegiatan penelitian & penerapan penerapan di bentuk dengan benar		

Medan, 29 Desember 2025

Diketahui/Disetujui Dekan

 Dr. Zulfan, MA

Diketahui/ Disetujui Ketua Program Studi

 Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

 Dr. Munawir Pasaribu, MA

Lampiran 5 Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUNAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Program Studi No. 908/SK/AN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@ummu.ac.id> fai@ummu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Siapa yang beriman akan mendapat pahala yang banyak

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari **Senin** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Wafiq Azizah
Npm	: 2201020218
Semester	: 7
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal	: Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 19 Januari 2025

Tim Seminar

<p>Ketua Program Studi</p>  <p>(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)</p>	<p>Sekretaris Program Studi</p>  <p>(Mavianti, MA)</p>
<p>Pembimbing</p>  <p>(Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA)</p>	<p>Pembahas</p>  <p>(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)</p>

Diketahui/ Disetujui
Wakil Dekan I



(Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M. Psi)



Lampiran 6 Berita Acara Penilaian Proposal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.8900/KBAN-PT/Akred/P/10/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Hasan No 3 Medan 20238 Telp (061) 6623400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umso.ac.id> fai@umso.ac.id [umsoamedan](https://www.facebook.com/umsoamedan) [umsoamedan](https://www.instagram.com/umsoamedan) [umsoamedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Senin** telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : Wafiq Azirah
 Npm : 2201020218
 Semester : 7
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di MAS Hidayah Bandar Khalifah


Disetujui/ Tidak disetujui


Item	Komentar
Judul	Judul OK
Bab I	Penulisan di tujuan
Bab II	
Bab III	Teknik Pengumpulan Data
Lainnya	Baca Kembali Panduan Skripsi
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

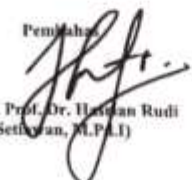
Medan, 19 Januari 2025

Tim Seminar


Ketua

 (Assoc. Prof. Dr. Husein Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris

 (Maviani, MA)

Pembantu

 (Assoc. Prof. Dr. Munawir Pasaribu, MA)

Pembantu

 (Assoc. Prof. Dr. Husein Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Lampiran 7 Surat Balasan Riset



MADRASAH ALIYAH SWASTA HIDAYAH
DUSUN KM 15 DESA BANDAR TENGAH KECAMATAN BANDAR KHALIFAH
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI PROVINSI SUMATERA UTARA
 Alamat : Jalan Pagarawan – Tebing Tinggi, Kode Pos : 20994

Nomor : MA.22.20/PP.00.6/06/2026
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Balasan Izin Riset di MAS HIDAYAH Bandar Khalifah

Kepada Yth
 Bapak Pimpinan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam
 Di
 Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb


Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam dengan Nomor 69/11.3/UMSU-01/F/2026, maka kami pihak Madrasah memberi izin kepada:

No	NPM	Nama	Semester	Jurusan
1	2201020218	Wafiq Azizah	VII	PAI

Untuk mengadakan Riset di MAS HIDAYAH Bandar Khalifah dengan judul "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Di MAS HIDAYAH Bandar Khalifah".
 Demikian Surat Balasan Izin Riset ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb



Bandar Khalifah, 05 Februari 2026
 Kepala Madrasah
SUGIONO, M.Pd

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Wafiq Azizah
Tempat, Tgl Lahir : Patiluban Mudik, 13 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Anak Ke : 2 dari 4 Bersaudara
No Telp/Hp : 0857-6299-2361
Alamat E-mail : wafiqazizah612@gmail.com
Alamat : Patiluban Mudik, Kec. Natal, Kab. Mandailing Natal,
Provinsi Sumatera Utara

Nama Orang Tua

Ayah : Ajaran
Ibu : Marlina

Pendidikan Formal

1. SD : SD Negeri 365 Patiluban Mudik
2. SMP : Mts. Muhammadiyah 20 Natal
3. SMA : MAN 2 Mandailing Natal
4. Diploma 2 (D2) : Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah
5. Sarjana (S1) : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara